

**KONSEP SEKOLAH ALAM DI SMP IT ALAM NURUL ISLAM  
YOGYAKARTA DITINJAU DARI INTERIOR DAN AKTIVITAS  
PEMBELAJARAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh  
**Tri Endang Sumiyarsih**  
NIM 11206241048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
OKTOBER 2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Konsep Sekolah Alam di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta ditinjau dari Interior dan Aktivitas Pembelajaran* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 18 September 2015

Pembimbing I,

Dwi Retno Sri Ambarwati, M.Sn

NIP.19700203 200003 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Konsep Sekolah Alam di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta ditinjau dari Interior dan Aktivitas Pembelajaran* telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 2 Oktober 2015 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Mardiyatmo, M.Pd.	Ketua Penguji		Oktober 2015
Arsianti Latifah, S.Pd, M.Sn.	Sekretaris Penguji		Oktober 2015
Eni Puji Astuti, S.Sn., M.Sn.	Penguji I		Oktober 2015
Dwi Retno Sri Ambarwati, M.Sn.	Penguji II		Oktober 2015

Yogyakarta, Oktober 2015

Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widayastuti Purbani, M.A.

NIP 19610524 199001 2 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : **Tri Endang Sumiyarsih**

NIM : 11206241048

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil dari pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 18 september 2015

Penulis,



Tri Endang Sumiyarsih



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Berkat limpahan rahmat dan hidayahnya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Konsep Sekolah Alam di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta ditinjau dari Interior dan Aktivitas Pembelajaran*" untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu saya, menyampaikan terimakasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A. dan Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa Bapak Drs. Mardiyatmo, M.Pd. yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menjalankan studi dengan baik .

Rasa hormat dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada pembimbing, yaitu Ibu Dwi Retno Sri Ambarwati, M.Sn. yang dengan penuh kesabaran, kearifan dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan semangat yang tiada henti di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terimakasih juga saya ucapkan kepada sahabat- sahabat peneliti (Eka, Nisa, Intan, Meiga, dan Merri) dan teman-teman Jurusan Pendidikan Seni Rupa Angkatan 2011 yang tidak dapat saya sebutkan semuanya yang telah memberikan motivasi kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi.

Akhirnya ucapan terimakasih secara khusus saya ucapkan kepada kedua orang tua, nenek, kakak perempuan, dan keluarga besar saya atas doa, motivasi, dan limpahan kasih sayang yang tidak pernah putus sehingga saya selalu semangat dan tidak pernah putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 18 September 2015

Penulis,



Tri Endang Sumiyarsih

## **MOTTO HIDUP**

Dalam menggapai suatu cita-cita hendaklah berdoa, berusaha, serta berupayalah menggapainya dan selebihnya serahkan kepada Allah SWT.

“Dia memberikan hikmah (ilmu yang berguna)  
kepada siapa yang dikehendaki-Nya.  
Barang siapa yang mendapat hikmah itu  
Sesungguhnya ia telah mendapat  
kebajikan yang banyak.  
Dan tiadalah yang menerima peringatan  
melainkan orang-orang yang berakal.”

(Q.S Al-Baqarah:269)

## **PERSEMBAHAN**

Sebuah karya skripsi ini saya persembahkan untuk  
Ibunda dan Ayahanda tercinta sebagai salah satu tanda  
Terimakasih atas segala doa yang tak pernah putus, limpahan cinta dan  
kasih sayang yang tiada terhingga, nasehat yang selalu memotivasi,  
dan pengorbanan yang tak tergantikan.

Kepada Mbak Asih dan Mas Adi Prasetyo  
terimakasih telah senantiasa memberikan  
motivasi dan inspirasi dengan penuh kasih sayang  
kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Berkat limpahan rahmat dan hidayahnya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Konsep Sekolah Alam di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta ditinjau dari Interior dan Aktivitas Pembelajaran*" untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu saya, menyampaikan terimakasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A. dan Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa Bapak Drs. Mardiyatmo, M.Pd. yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menjalankan studi dengan baik .

Rasa hormat dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada pembimbing, yaitu Ibu Dwi Retno Sri Ambarwati, M.Sn. yang dengan penuh kesabaran, kearifan dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan semangat yang tiada henti di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terimakasih juga saya ucapkan kepada sahabat- sahabat peneliti (Eka, Nisa, Intan, Meiga, dan Merri) dan teman-teman Jurusan Pendidikan Seni Rupa Angkatan 2011 yang tidak dapat saya sebutkan semuanya yang telah memberikan motivasi kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi.

Akhirnya ucapan terimakasih secara khusus saya ucapkan kepada kedua orang tua, nenek, kakak perempuan, dan keluarga besar saya atas doa, motivasi, dan limpahan kasih sayang yang tidak pernah putus sehingga saya selalu semangat dan tidak pernah putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 18 September 2015

Penulis,



Tri Endang Sumiyarsih



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	iii
<b>PERNYATAAN.....</b>	iv
<b>MOTTO.....</b>	v
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	vi
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	vii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	ix
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	x
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	xii
<b>ABSTRAK.....</b>	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Fokus Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Hakikat Pendidikan.....	5
B. Konsep Sekolah Alam.....	6
C. Pembelajaran di Sekolah Alam.....	13
D. Fasilitas Belajar.....	17
F. Desain Interior .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	39
B. Data Penelitian .....	40
C. Sumber Data Penelitian.....	41

D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Instrumen Penelitian .....	43
F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	47

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	48
1. Letak Geografis SMP IT Alam Nurul Islam.....	50
2. <i>Site Plan</i> SMP IT Alam Nurul Islam.....	51
3. Latar Belakang Berdirinya SMP IT Alam Nurul Islam.....	55
4. Slogan, Visi, dan Misi SMP IT Alam Nurul Islam.....	55
5. Konsep Pendidikan.....	57
6. Struktur Organisasi.....	59
7. Fasilitas SMP IT Alam Nurul Islam.....	60
8. Elemen Interior Bangunan.....	74
9. Zoning dan Sirkulasi.....	81
10. Tata Kondisi Ruang.....	83
B. Pembahasan .....	84
1. Lokasi Sekolah.....	84
2. Pembelajaran di SMP IT Alam Nurul Islam .....	85
3. Fasilitas di SMP IT Alam Nurul Islam.....	88
4. Tata Kondisi Ruang .....	90
5. Estetika Elemen Interior Bangunan .....	91

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	92
B. Saran.....	94

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>95</b>
----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>97</b>
-----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Rasio Minimum Luas Lahan Bangunan Terhadap Peserta Didik.....	21
Tabel 2 : Rasio Minimum Luas Lantai Bangunan Terhadap Peserta Didik.....	23
Tabel 3 : Standar Ukuran Perabot Siswa.....	24
Tabel 4 : Arena Outbond SMPIT Alam Nurul Islam.....	71

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I : Denah Lokasi SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta.....	49
Gambar II : <i>Site Plan</i> SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta.....	50
Gambar III : Bangunan Utama A di SMP IT Alam Nurul Islam...	51
Gambar IV : Bangunan Gedung Utama B di SMP IT Alam Nurul Islam.....	52
Gambar V : Struktur Organisasi Di SMP IT Alam Nurul Islam....	58
Gambar VI : Denah Ruang SMP IT Alam Nurul Islam.....	59
Gambar VII: Ruang Guru di SMP IT Alam Nurul Islam.....	60
Gambar VIII: Ruang BK di SMP IT Alam Nurul Islam.....	61
Gambar IX: Ruang Kepala Sekolah di SMP IT Alam Nurul Islam	62
Gambar X: Ruang Perpustakaan di SMP IT Alam Nurul Islam....	63
GambarXI: Ruang Kelas di SMP IT Alam Nurul Islam.....	64
Gambar XII: Kursi Siswa di SMP IT Alam Nurul Islam.....	64
Gambar XIII: Meja Siswa di SMP IT Alam Nurul Islam .....	65
Gambar XIV: Mushola di SMP IT Alam Nurul Islam.....	66
Gambar XV: Aula SMP IT Alam Nurul Islam.....	67
Gambar XVI: Tempat Parkir di SMP IT Alam Nurul Islam.....	68
Gambar XVII: Toilet SMP IT Alam Nurul Islam.....	69
Gambar XVIII: Arena Olahraga di SMP IT Alam Nurul Islam.....	70
Gambar XIX: Lantai Keramik di SMP IT Alam Nurul Islam.....	73
Gambar XX: Lantai Kayu Kelapa di SMP IT Alam Nurul Islam....	74
Gambar XXI: Langit-Langit Lantai I di SMP IT Alam Nurul Islam..	75
Gambar XXII: Langit-Langit Mushola di SMP IT Alam Nurul Islam.	76
Gambar XXIII: Dinding di SMP IT Alam Nurul Islam.....	77
Gambar XXIV: Jendela di SMP IT Alam Nurul Islam.....	78
Gambar XXV: Pintu di SMP IT Alam Nurul Islam.....	79
Gambar XXVI : Tangga di SMP IT Alam Nurul Islam.....	80
Gambar XXVII: Zoning dan Sirkulasi di SMP IT Alam Nurul Islam...	81

## **DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
<b>LAMPIRAN I</b>	
A. Pedoman Wawancara, Dokumentasi, Observasi.....	97
B. Kisi-Kisi Wawancara.....	98
C. Tabel Observasi.....	100
D. Misi dan Implementasi Kurikulum SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta.....	101
E. Penilaian Kesesuaian Fasilitas dengan Standar Pemerintah.....	104
<b>LAMPIRAN II</b>	
A. Struktur Kurikulum SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta.....	105
<b>LAMPIRAN III</b>	
A. Surat Pengajuan Judul.....	112
B. Surat Izin Penelitian Fakultas.....	114
C. Surat Rekomendasi Penelitian Kantor Kesatuan Bangsa.....	115
D. Surat Izin Penelitian Badan Pembangunan Perencanaan Daerah.....	116
E. Surat Keterangan Penelitian SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta....	117
F. Buku Bimbingan Tugas Akhir.....	118
<b>LAMPIRAN IV</b>	
A. Foto Hasil Penelitian.....	122



# **KONSEP SEKOLAH ALAM DI SMP IT ALAM NURUL ISLAM YOGYAKARTA DITINJAU DARI INTERIOR DAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN**

**Oleh Tri Endang Sumiyarsih  
NIM 11206241048**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep sekolah alam di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta ditinjau dari aspek yang meliputi pembelajaran, fasilitas, elemen interior bangunan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran, fasilitas dan interior bangunan yang berkaitan dengan konsep sekolah alam. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif yang bersifat kualitatif. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi data teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) SMP IT Alam Nurul Islam menggunakan pembelajaran berbasis alam yaitu mengutamakan hubungan yang intensif dengan alam sekitar. Kurikulum yang digunakan mengacu kepada aspek akhlak, pengetahuan, kepemimpinan dan kewirausahaan, serta menjadikan alam sebagai media pembelajaran agar anak mendapat ilmu yang sebanyak-banyaknya dari alam semesta. (2) Ketersediaan jumlah fasilitas sebagai sekolah umum sudah optimal sesuai dengan standar ketentuan pemerintah dan ruang kelas dirancang menyatu dengan suasana alam diluar kelas melalui jendela kaca dan rongga ventilasi dari dinding kayu. (3) Elemen bangunan interior (lantai, dinding, langit-langit, pintu, jendela, tangga) diutamakan menggunakan material bangunan yang berasal dari alam (anyaman bambu dan kayu kelapa) sehingga menampilkan bangunan yang menyatu dengan alam material dan material yang digunakan tersedia di lokasi berdirinya sekolah yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta.. Pengolahan tata kondisi ruang (pencahayaan, penghawaan, akustik) mengoptimalkan penggunaan sumber alami. Namun, dalam menjalankan visi dan misinya sekolah ini masih dalam proses pemenuhan sarana dan prasarana yang lebih canggih untuk melaksanakan pembelajaran berbasis alam.

*Kata kunci: Konsep Sekolah Alam, Interior*

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha yang sadar, teratur, dan sistematis, yang dilakukan untuk membina manusia agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Pendidikan berperan sebagai bantuan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa dan berlangsung pada sebuah tempat yang disebut dengan lembaga pendidikan. Lembaga ini merupakan suatu badan atau organisasi yang bertugas untuk mengatur secara sistematis dalam bidang pendidikan. Tujuan pendidikan menjadi pedoman dalam rangka menetapkan isi pendidikan, metode pendidikan, alat pendidikan dan tolak ukur dalam rangka melakukan evaluasi terhadap hasil pendidikan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (10-12), satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informasi pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Sekolah sebagai pendidikan formal yang menyelenggarakan proses pembelajaran peserta didik dibawah pengawasan pendidik dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan serta pembentukan moral dan karakter peserta didik agar menjadi individu yang lebih berkualitas. Sekolah memiliki tujuan pembelajaran yang jelas dan kurikulum yang telah didesain perencanaanya sehingga pengalaman belajar dapat berlangsung dan bermakna. Adapun jenis dan konsep sekolah tergantung dari tujuan penyelenggara pendidikan dan sumber dayanya dan sebuah sekolah bisa sangat sederhana ataupun sekolah dengan kompleks bangunan yang sangat besar serta sarana dan prasarana yang lengkap, hal ini tentu bisa mempengaruhi mutu dan juga kualitas dalam pembelajaran.

Salah satu konsep sekolah yang sedang dikembangkan di Indonesia yang berbeda dibanding sekolah formal pada umumnya, yaitu sekolah alam yang di gagas oleh Lendo Novo. Sekolah ini menggunakan alam sekitar sebagai media pembelajarannya dan mengutamakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Peserta didik di sekolah ini diajak berinteraksi langsung dengan alam sekitar dan didekatkan dengan alam melalui suasana dan sarana yang memang sengaja dirancang untuk menumbuhkan kecerdasan natural anak. Contoh kegiatan yang menunjang pembelajaran di sekolah alam antara lain; bermain *outbound*, bercocok tanam, beternak, bermain sepakbola, dan menggambar. [http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah\\_Alam](http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_Alam).

SMP IT Alam Nurul Islam adalah sekolah alam yang ada di Desa Gumuk, Kelurahan Sidoarum, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Sekolah ini menggunakan konsep sekolah alam dan kurikulum yang

digunakan memadukan antara Kurikulum Jaringan Islam Terpadu (JIST) dan Kurikulum Pendidikan Nasional. Program pembelajaran yang dilaksanakan disesuaikan dengan tujuan, visi dan misi sebagai sekolah alam.

SMP IT Alam Nurul Islam dari aspek pembelajaran, fasilitas dan interior memiliki perbedaan dengan sekolah formal pada umumnya. Pembelajaran yang dilaksanakan lebih banyak dilakukan di luar kelas. Fasilitas yang tersedia menggambarkan konsep sekolah alam yang digunakan terutama lahan, bangunan dan perlengkapan bangunan. Sementara itu, bangunan sekolah berbentuk rumah panggung dengan bahan kayu.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai Konsep Sekolah Alam di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta yang diterapkan pada aspek pembelajaran, fasilitas, dan interior bangunan sekolah.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan bagaimana konsep sekolah alam pada SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta ditinjau dari aspek interior dan aktivitas pembelajaran.

## **C. Tujuan**

Berdasarkan fokus masalah di atas maka tujuan penelitian ini mendeskripsikan konsep sekolah alam pada SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta ditinjau dari aspek pembelajaran, fasilitas dan interior bangunan sekolah.

#### **D. Manfaat**

Melihat tujuan diatas, diharapkan dalam penelitian ini mendapat manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, yakni sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan pengetahuan tentang konsep sekolah alam khususnya dalam pendidikan serta menambah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep sekolah alam dengan adanya penjelasan mengenai aspek sarana, prasarana dan pembelajaran yang terkait dengan kurikulum serta metode pembelajaran yang diterapkan SMP IT Nurul Islam Yogyakarta sebagai Sekolah Alam.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang terkait:

- a. Bagi lembaga, konsep sekolah alam dapat menjadi referensi konsep sekolah yang menggunakan alam sebagai media pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan konsep sekolah yang menyenangkan.
- b. Bagi sekolah, dapat menjadi masukan untuk lebih memaksimalkan konsep Sekolah Alam serta dapat lebih menjaga sarana dan prasarana yang ada guna menunjang berlangsung proses belajar mengajar SMP IT Alam Nurul Islam.
- c. Bagi mahasiswa: penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam memperkaya pengetahuan dan wawasan tentang konsep Sekolah alam bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta sebagai seorang calon pendidik.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Hakikat Pendidikan**

Pengertian pendidikan menurut Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 12, lembaga pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Lembaga pendidikan jalur normal terdiri dari lembaga pendidikan prasekolah, lembaga pendidikan dasar (SD/SMP), lembaga pendidikan menengah (SMA/SMK) dan lembaga pendidikan tinggi.

Hasbullah (2011: 122), berpendapat bahwa melalui proses pendidikan, suatu bangsa berusaha untuk mencapai kemajuan-kemajuan dalam berbagai bidang kehidupannya, baik dalam bidang ekonomi, sosial, politik, ilmu pengetahuan, teknologi, dan dalam bidang kehidupan budaya lainnya. Melalui proses pendidikan pula, suatu bangsa berusaha untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang direncanakan.

Tujuan pendidikan menurut Fattah (2013: 36) adalah sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup manusia, nemanusiakan manusia, mendewasakan,

serta mengubah perilaku menjadi lebih baik. Sebagai sebuah aktivitas dan proses maka menurut Hasbullah (2011: 35) pendidikan mempunyai ciri khusus sebagai berikut:

- a. Diselenggarakan secara khusus dan dibagi atas beberapa jenjang
- b. Usia peserta didik di suatu jenjang relatif sama.
- c. Waktu pendidikan relatif lama sesuai dengan program pendidikan yang harus diselesaikan;
- d. Isi pendidikan (materi) lebih banyak yang bersifat akademis dan umum;
- e. Mutu pendidikan sangat ditekankan sebagai jawaban terhadap kebutuhan di masa yang akan datang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan bertugas mendidik dan mengajar dan memperbaiki tingkah peserta didik menjadi lebih baik. Mendidik adalah dalam proses memberikan pengetahuan disertakan dengan pemberian nilai sedangkan mengajar hanya sekedar proses pemberian ilmu pengetahuan saja. Kemudian sekolah sebagai lembaga tempat penyelenggaraan pendidikan memiliki perangkat yakni guru, murid, kurikulum, sarana, dan prasarana yang menunjang pembelajaran.

## **B. Konsep Sekolah Alam**

Pengertian konsep menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 58) adalah rancangan, ide atau pengertian yang diabstrakan dari peristiwa konkrit, atau bisa juga berarti gambaran mental dari proyek, proses atau apapun yang ada di luar bahasa yang digunakan akal budi untuk memahami hal-hal lain.

Konsep tentang alam dalam konteks pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting, mengingat manusia adalah bagian dari alam dan hidup di dalamnya, seperti diketahui bahwa manusia dapat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan alam (Hitami, 2004:15).

Sekolah dipandang sebagai organisasi yang didesain untuk dapat berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat suatu bangsa. Sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia serta peningkatan derajat sosial masyarakat bangsa, sekolah sebagai institusi pendidikan perlu dikelola, diatur, ditata, dan diberdayakan agar sekolah dapat menghasilkan produk atau hasil secara optimal. Dengan kata lain, sekolah sebagai lembaga tempat penyelenggaraan pendidikan merupakan sistem yang memiliki berbagai perangkat dan unsur yang saling berkaitan serta memerlukan pemberdayaan. Secara internal sekolah memiliki perangkat yakni guru, murid, kurikulum, sarana, dan prasarana (Fattah, 2013: 36).

Sekolah alam merupakan salah satu model pendidikan yang berupaya untuk melakukan pengembangan pendidikan secara alami seperti belajar dari segala makhluk di alam semesta ini. Disamping itu, sekolah alam juga merupakan suatu bentuk alternatif pendidikan yang menggunakan alam untuk media, tempat, dan objek utamanya dalam pembelajaran.

Dari pengertian diatas dapat dideskripsikan bahwa konsep sekolah alam merupakan rancangan dan ide dalam konteks pendidikan untuk tujuan mengingatkan manusia adalah bagian dari alam dan hidup di alam. Ide atau

rancangan untuk mengingatkan manusia sebagian dari alam itu diterapkan dalam sebuah konteks pendidikan.

### **1. Latar Belakang Berdirinya Sekolah Alam di Indonesia**

Sekolah alam didirikan pertama kali di Indonesia pada tahun 1997 yang merupakan gagasan dari Ir. Lendo Novo yaitu seorang mantan Staf Ahli Menteri Negara BUMN. Ir. Lendo Novo adalah alumni Teknik Perminyakan Institut Teknologi Bandung (ITB). Sejak tahun 1992, Lendo merancang konsep sekolah alam agar murid-murid bisa belajar sambil bermain. Pada tahun 1997, beliau kemudian dapat mewujudkan konsepnya tersebut dan mendirikan Sekolah Alam, yaitu di Ciganjur, Jakarta Selatan.

Lendo terinspirasi oleh gagasan ayahnya tentang integrasi ilmiah ilahiah. Ayahanda Lendo yang bernama Zuardin Azzaino seorang pegawai Bank Indonesia yang juga penulis buku. Zuardin berpendapat bahwa integrasi ilmiah ilahiah atau integrasi antara iman dan ilmu pengetahuan-teknologi adalah cara untuk mengembalikan kebangkitan Islam. Sekolah Alam pertama kali didirikan di Ciganjur pada tahun 1998, tepatnya di Jalan Damai, Ciganjur, Jakarta Selatan dengan nama Sekolah Alam Ciganjur. Sekolah ini dimulai hanya dengan 8 orang murid, yakni 5 orang di *Playgroup* dan 3 orang di SD, dengan didampingi oleh 6 orang guru, dimana 3 guru adalah guru *Playgroup*, 2 guru adalah guru SD dan satu orang adalah guru Iqra`/tahfidz [h\(ttp://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah Alam\)](http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_Alam).

Sekolah alam memiliki karakteristik yang berbeda dengan sekolah pada umumnya. Karakteristik sekolah alam menurut Santoso (2010: 13-17) adalah sebagai berikut:

- a. Sekolah alam memberikan kebebasan kreativitas anak sehingga anak menemukan kelebihan kemampuan yang dimilikinya.
- b. Konsep pembelajaran sambil bermain cenderung menjadikan pemahaman sekolah bukan merupakan beban, melainkan hal yang menyenangkan dan orientasinya memfokuskan kepada kelebihan yang dimiliki anak dengan metode pencariannya tidak baku dan relatif menyenangkan diterima anak melalui bentuk-bentuk permainan.
- c. Guru atau tenaga pengajar sekolah berbasis alam, guru-guru atau fasilitator memiliki akhlak yang baik, kreatifitas, dan mampu memberikan rangsangan perkembangan atau menjadi partner yang baik bagi peserta didik binaanya.
- d. Metodologi pembelajaran yang diterapkan cenderung mengarah pada pencapaian logika berpikir dan inovasi yang baik dalam bentuk *action learning* (praktik nyata). Bentuk kurikulum bisa saja 40 % teori dan 60% praktik.
- e. Pada sekolah alam juga dipersiapkan perpustakaan yang baik dan buku-buku rujukan dari berbagai sumber yang dapat dipertanggung jawabkan untuk mendukung praktik berjalannya metode *action learning*.
- f. Pada sekolah alam, bukan saja peserta didik yang belajar akan tetapi guru pun dituntut untuk terus belajar karena pada dasarnya, semua makhluk berkewajiban untuk belajar. Selain itu, ditanamkan bahwa pelajaran yang ada bukanlah



hanya sekedar mengejar nilai, namun yang penting adalah memahami seberapa jauh proses belajar tersebut dapat dinikmati dan diterapkan dengan baik.

- g. Sekolah berbasis alam dilengkapi dengan berbagai macam pepohonan yang ada disekitarnya, misalnya area apotik hidup, pohon kelapa, pisang, ketela, padi, jambu, rambutan, mangga dan lain sebagainya.
- h. Materi pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi kurikulum pada rentang waktu tertentu dan terprogram secara matang.
- i. Untuk mengukur sejauh mana motivasi peserta didik diterima publik, maka sekali dalam satu semester biasanya diadakan evaluasi. Misalnya dengan diadakan pasar murah, pameran produksi, pertanian maupun pameran produks pertukangan. Dalam kegiatan inilah hasil karya peserta didik akan mendapatkan apresiasi yang sesuai dengan karya ciptanya.

Jadi sekolah alam merupakan salah satu model pendidikan yang digagas oleh Lendo Novo yang berupaya untuk melakukan pengembangan pendidikan secara alami seperti belajar dari segala makhluk di alam semesta ini. Disamping itu, sekolah alam juga merupakan suatu bentuk alternatif pendidikan yang menggunakan alam untuk media utamanya dalam pembelajaran siswa. Berbeda dengan sekolah biasa yang mana kebanyakan menggunakan model metode pembelajaran di dalam kelas tanpa membiarkan siswanya belajar lebih banyak di alam bebas, sementara pada sekolah alam metode belajarnya lebih banyak dengan melakukan *action learning* serta belajar melalui pengalaman.

## **2. Kurikulum Sekolah Alam**

Pengertian Kurikulum Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat (19) mengemukakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum merupakan program dan kegiatan yang disajikan di sekolah berupa instrumen, rangkaian unit materi belajar yang telah disusun, dan seperangkat rencana yang berisi pengalaman belajar bagi peserta didik, untuk dapat merealisasikan bakatnya dan dapat mengembangkan taraf hidup dalam masyarakat berdasarkan kemampuan yang dimiliki sebelumnya. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dan acuan harus di organisasikan dengan baik agar sasaran dan tujuan pendidikan ditetapkan dapat tercapai.

Menurut Nurgiyantoro (2008), fungsi kurikulum bagi sekolah yaitu sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang manifestasinya dalam kegiatan belajar di sekolah berupa program pendidikan dan sebagai pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah misalnya program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, strategi pelaksanaan, sarana, prasarana dan lain sebagainya. Komponen kurikulum dibagi menjadi; tujuan, isi, organisasi, dan strategi yang dijelaskan sebagai berikut:

### **a. Tujuan**

Tujuan yang terdapat pada kurikulum sekolah adalah tujuan yang ingin dicapai sekolah secara keseluruhan meliputi aspek-aspek pengetahuan,

keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diharapkan dimiliki oleh para lulusan sekolah yang bersangkutan. Tujuan yang ingin dicapai oleh setiap bidang studi yaitu tujuan yang terdapat dalam GBPP (Garis-garis besar program pengajaran) yang meliputi tujuan kurikulum maupun intruksional mencakup aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diharapkan dimiliki anak setelah mempelajari tiap bidang studi dan pokok bahasan dalam proses pengajaran.

#### **b. Isi**

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang studi untuk mencaapai tujuan.

#### **c. Organisasi**

Organisasi kurikulum adalah struktur program kurikulum yang berupa kerangka program – program pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

#### **d. Strategi**

Strategi sebagai komponen yaitu cara yang ditempuh pelaksanaan kurikulum yang meliputi melaksanakan pengajaran, penilaian, bimbingan dan konseling, pengaturan kegiatan sekolah secara keseluruhan, pemilihan metode pengajaran, alat atau media pengajaran dan sebagainya.

Kurikulum di sekolah alam meliputi program dan kegiatan yang disajikan untuk menjalankan tujuan, isi, organisasi, dan strategi. Menurut Novo (2009) dalam ([http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah\\_Alam](http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_Alam)) sistem kurikulum yang diterapkan pada sekolah alam adalah:

- a. Kurikulum Akhlak, menggunakan metode teladan, yaitu guru mencontohkan akhlak secara nyata kepada siswa.
- b. Kurikulum Kognitif, menggunakan metode *spider web*, yaitu melalui metode *active learning*, diskusi serta menjadikan alam sebagai laboratorium bagi siswa untuk belajar langsung dari alam sehingga anak mendapatkan pemahaman yang holistik mengenai alam semesta.
- c. Kurikulum Kepemimpinan, menggunakan metode *outbound* sebagai media belajar, yaitu guru melakukan aktivitas *outbound* secara praktis bersama siswa.
- d. Kurikulum Kewirausahaan, menggunakan metode *marketday* ataupun magang, agar murid dapat berinteraksi dengan unit, pelaku dan lingkungan bisnis, serta dapat memulai bisnis sejak dini.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum sekolah alam mencakup akhlak, pengetahuan, kepemimpinan, dan kewirausahaan yang semuanya diintegrasikan dengan metode yang tepat dan mendukung tujuan, isi organisasi dan strategi dari kurikulum sekolah alam.

### **C. Pembelajaran di Sekolah Alam**

Menurut Suwardi (2007) pembelajaran merupakan pemberian pengalaman belajar yaitu kegiatan fisik maupun mental yang perlu dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan objek belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan materi pembelajaran yang bisa dipilih sesuai dengan jenis kompetensi serta materi yang dipelajari.

Dalam pembelajaran ada istilah kegiatan belajar mengajar yang saling berkaitan. Menurut Siregar (2011) Belajar merupakan proses yang kompleks yang

terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, bahkan berlangsung sejak dalam kandungan hingga sampai liang lahat. perubahan tingkah laku dalam diri seseorang merupakan salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar sesuatu. Perubahan itu menyangkut perubahan tingkah laku (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Kondisi psikologi yang mempengaruhi anak didik dalam proses pembelajaran yaitu motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman dan ulangan.

Sekolah alam merupakan salah satu bentuk pendidikan yang menggunakan alam sebagai media utama untuk pembelajaran peserta didiknya dengan metode pembelajaran aktif. Metode belajar mengajarnya di sekolah alam menggunakan *action learning* atau belajar aktif. Bangunan sekolah alam berada pada wilayah pepohonan rindang dengan suasana lingkungan sekolah yang alami dan udaranya sejuk.

Dalam <http://www.informasi-pendidikan.com> adapun konsep pendidikan yang diterapkan pada sekolah alam menggunakan alam untuk tempat belajar, menggunakan alam untuk bahan dan media ajar menggunakan alam untuk objek pembelajaran. Secara substansi sekolah berbasis alam merupakan sistem sekolah yang menawarkan bagaimana mengajak siswa untuk lebih akrab dengan alam, sekaligus menjadikannya spirit untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

Santyasa dalam Suprpti (2010: 3) menyebutkan salah satu contoh model belajar berbasis alam antara lain pendekatan belajar berbasis masalah. Melalui model pendekatan belajar berbasis masalah, akan membawa peserta didik pada alam nyata, yang dapat langsung diindera secara visual oleh peserta didik.

Pendapat lain mengenai pembelajaran berbasis masalah adalah pendapat Arends dalam Warsono (2013: 147)

“ Pada esensinya pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme dan mengakomodasikan keterlibatan siswa dalam belajar serta terlibat dalam pemecahan masalah yang kontekstual.”

Dalam pembelajaran berbasis masalah peserta didik akan memperoleh pengalaman nyata serta dapat memadukan antara teori dan kondisi nyata yang ada di lapangan, sehingga mudah diingat dan akan melekat kuat dan tahan lama dalam diri peserta didik. Di samping itu suasana akan lebih cair, segar, yang tentunya akan menarik peserta didik untuk terus mencari dan menemukan sesuatu. Model pembelajaran ini dapat juga dipadukan dengan pendekatan *inkuiri*, di mana peserta didik diajak untuk menemukan sesuatu dan menyimpulkan konsep sendiri. Diharapkan dengan model ini peserta didik akan menghargai proses pencarian dan penemuan, sehingga pembelajaran akan lebih berkualitas dan bermakna.

Savoie (1994) dalam Warsono (2013: 149-150), menyatakan bahwa perlunya suatu proses yang dapat digunakan untuk mendesain pengalaman pembelajaran berbasis masalah bagi siswa yang dapat ditunjang dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Identifikasi suatu masalah yang cocok bagi para siswa.
- b. Kaitkan masalah tersebut dengan konteks dunia siswa sehingga mereka dapat menghadirkan suatu kesempatan otentik
- c. Organisasikan pokok bahasan di sekitar masalah, jangan berlandaskan bidang studi.

- d. Berikan para siswa tanggung jawab untuk dapat mengidentifikasi sendiri pengalaman belajar mereka serta membuat perencanaan dalam menyelesaikan masalah.
- e. Dorong timbulnya kolaborasi dengan membentuk kelompok pembelajaran.
- f. Berikan dukungan kepada semua siswa untuk mendemonstrasikan hasil-hasil pembelajaran mereka misalnya dalam bentuk suatu karya atau kinerja tertentu.

Pembelajaran di sekolah alam dilakukan tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas. Menurut Tirtarahardja (2010: 31) Beberapa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pengajaran di luar kelas, antara lain:

- a. Dengan pengajaran alam sekitar itu guru dapat meragakan secara langsung. Betapa pentingnya pengajaran dengan meragakan atau mewujudkan itu sesuai dengan sifat-sifat atau dasar-dasar orang pengajaran.
- b. Pengajaran alam sekitar memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya agar anak aktif, tidak hanya duduk mendengar dan mencatat saja.
- c. Pengajaran alam sekitar memungkinkan untuk memberikan pengajaran totalitas, yaitu suatu bentuk pengajaran dengan ciri-ciri dalam garis besarnya sebagai berikut:
  - 1) Suatu pengajaran yang tidak mengenai pembagian mata pengajaran dalam daftar pengajaran, tetapi guru memahami tujuan pengajaran dan mengarahkan usahanya untuk mencapai tujuan.
  - 2) Suatu pengajaran yang menarik minat, karena segala sesuatu dipusatkan atas suatu bahan pengajaran yang menarik perhatian anak dan diambilkan dari alam sekitarnya.

- 3) Suatu pengajaran yang memungkinkan segala bahan pengajaran itu berhubung-hubungan satu sama lain seerat-eratnya secara teratur.
- 4) Pengajaran alam sekitar memberikan bahan apersepsi intelektual yang kukuh dan tidak verbalistik kepada anak. Apersepsi intelektual ialah segala sesuatu yang baru dan masuk dalam intelek anak, harus dapat luluh dan menjadi satu dengan kekayaan pengetahuan yang sudah dimiliki anak.
- 5) Pengajaran alam sekitar memberikan apersepsi emosional, karena alam sekitar mempunyai ikatan emosional dengan anak.

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di sekolah alam menggunakan model pembelajaran yang lebih banyak memanfaatkan alam sebagai media pembelajarannya dengan metode pembelajaran yang mengutamakan pengalaman belajar berbasis masalah. Model pembelajaran ini dapat dipadukan dengan beberapa pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai. Program pembelajaran lebih banyak dilakukan di luar kelas agar anak mendapatkan pengetahuan secara langsung dari sumbernya sehingga menciptakan pembelajaran yang alami.

#### **D. Fasilitas belajar**

Sanjaya (2009: 18-19) membagi fasilitas belajar menjadi dua macam, yaitu: sarana dan prasarana. Definisi dari sarana adalah segala sesuatu yang berkaitan secara langsung dengan peserta didik dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain-lain. Sedangkan Prasarana merupakan segala sesuatu yang tidak secara langsung berkaitan dengan peserta



didik, namun dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi jalan menuju ke sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya.

Menurut Sobri (2009: 60) sarana pendidikan mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan serta menunjang dalam proses pendidikan, seperti, gedung sekolah, ruang kelas, alat-alat media pendidikan, meja, kursi, dan sebagainya. Adapun, prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan seperti, halaman, taman sekolah, jalan menuju sekolah, dan lain sebagainya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas meliputi sarana dan prasarana yang secara langsung maupun tidak langsung dan berkaitan langsung maupun tidak langsung yang menunjang pembelajaran di sekolah. Sarana dan prasarana yang disediakan disesuaikan dengan tujuan dari pembelajaran yang diselenggarakan dengan tetap mengacu pada standar yang ditetapkan oleh pemerintah.

## **1. Klasifikasi Sarana dan Prasarana**

Sarana prasarana pendidikan di sekolah, terutama lahan, bangunan dan perlengkapan sekolah seharusnya menggambarkan kurikulum sekolah, karena bangunan dan perlengkapan sekolah tersebut diadakan dengan berdasarkan kurikulum atau program pendidikan yang berlaku, sehingga dengan adanya kesesuaian ini memungkinkan fasilitas yang ada benar-benar menunjang jalannya proses pendidikan (Sobri, 2009: 62).

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 1 ayat (8) mengemukakan bahwa standar sarana dan prasarana adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi dan berkreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan ketentuan pemerintah SMP /MTS sekurang-kurangnya harus memiliki 14 jenis prasarana sekolah, yang meliputi (1) ruang kelas, (2) ruang perpustakaan, (3) ruang laboratorium IPA, (4) ruang pimpinan, (5) ruang guru, (6) ruang tata usaha, (7) tempat beribadah, (8) ruang konseling, (9) ruang UKS, (10) ruang organisasi kesiswaan, (11) jamban, (12) gudang, (13) ruang sirkulasi, (14) tempat bermain/ olahraga.

Pada Bab VII Pasal 42 disebutkan bahwa; (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan

Prasarana langsung adalah prasarana yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran, misalnya ruang kelas, ruang laboratorium, ruang praktik, dan ruang komputer. Prasarana tidak langsung adalah prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran tetapi sangat menunjang proses pembelajaran, misalnya ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju

sekolah, kamar kecil, ruang UKS, ruang guru, ruang kepala sekolah, taman dan tempat parkir kendaraan (Barnawi, 2014: 51).

Sarana pendidikan yang habis pakai merupakan bahan atau alat yang apabila digunakan dapat habis dalam waktu yang relatif misalnya spidol, kapus tulis, tinta printer, dan bahan-bahan kimia untuk praktik, sedangkan sarana pendidikan tahan lama adalah bahan atau alat yang digunakan secara terus menerus atau berkali-kali dalam waktu yang relatif lama seperti , atlas, globe, dan alat-alat olahraga.

Sarana pendidikan yang bergerak merupakan sarana pendidikan yang dapat digerakkan atau dipindah-pindahkan sesuai dengan kebutuhan pemakainya seperti meja, kursi dan lemari arsip. Sedangkan sarana pendidikan yang tidak bergerak adalah sarana pendidikan yang tidak dapat atau sulit dipindahkan seperti saluran kabel listrik dan saluran air.

Alat pelajaran adalah alat yang dapat digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran yaitu alat peraga dan alat tulis. Alat peraga merupakan alat bantu pendidikan yang berupa perbuatan dan dapat juga berupa benda yang dapat memperjelas materi pelajaran. Media pengajaran berfungsi sebagai perantara proses pembelajaran yaitu visual, audio, dan audiovisual.

## **2. Standar Lahan Sekolah**

Luas lahan yang dimaksud adalah luas lahan yang dapat digunakan secara efektif untuk membangun prasarana sekolah berupa bangunan dan tempat bermain/berolahraga. Lahan yang digunakan untuk kepentingan sekolah harus terhindar dari berbagai potensi bahaya dan lokasi lahan hendaknya memiliki akses

yang memadai untuk penyelamatan ketika sewaktu-waktu terjadi ancaman bahaya. Selain itu, lahan harus terhindar dari gangguan pencemaran air dan udara serta kebisingan (Barnawi, 2014:88).

Sarana dan prasarana yang disediakan oleh suatu lembaga sekolah ditentukan disesuaikan dengan kurikulum dan sistem pembelajaran yang diterapkan. Sekolah yang menerapkan pembelajaran diluar kelas akan mempertimbangkan area yang yang bisa mendukung kegiatan itu. Pemilihan dan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dapat dilaksanakan oleh sekolah dengan tetap mengacu kepada standar dan pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah pusat atau provinsi dan kabupaten atau kota.

Ketentuan mengenai rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik sesuai dengan Permendiknas No.24 tahun 2007 pada jenjang SMP/MTs dapat dilihat dalam tabel 1 berikut:

**Tabel 1: Rasio Minimum Luas Lahan Bangunan Terhadap Peserta Didik**

No	Banyak rombongan belajar	Rasio minimum luas lahan bangunan terhadap peserta didik (m <sup>2</sup> /peserta didik)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1	3	22,9	14,3	-
2	4-6	16,8	8,5	7,0
3	7-8	13,8	7,5	5,0
4	10-12	12,8	6,8	4,5
5	13-15	12,2	6,6	4,4
6	16-18	11,9	6,3	4,3
7	19-21	11,6	6,2	4,2
8	22-24	11,4	6,1	4,2
9	25-27	11,2	6,0	4,2

Luas lahan minimum bangunan SMP/MTs yang memiliki 3 rombongan belajar adalah 22,9 m<sup>2</sup>/peserta didik untuk bangunan satu lantai dan 14,3 m<sup>2</sup>/peserta didik untuk bangunan dua lantai. Sekolah yang memiliki 4-6 rombongan belajar, lantai bangunan minimum seluas 16,8 m<sup>2</sup>/peserta didik untuk bangunan satu lantai, 8,5 m<sup>2</sup>/peserta didik untuk bangunan dua lantai, dan 7,0 m<sup>2</sup>/peserta didik untuk bangunan tiga lantai. Kemudian untuk rentan jumlah rombongan belajar paling tinggi, yaitu 25-27 rombongan belajar, lantai bangunan minimum seluas 11,2 m<sup>2</sup>/peserta didik untuk bangunan satu lantai dan 6,0 m<sup>2</sup>/peserta didik untuk bangunan dua lantai dan 4,2 m<sup>2</sup>/peserta didik untuk bangunan tiga lantai (Barnawi, 2014:90-91).

### **3. Standar Luas Lantai Bangunan Sekolah**

Luas lantai bangunan terhadap peserta didik dibedakan berdasarkan jumlah peserta didik per rombongan belajar. Ketentuan mengenai rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik berdasarkan Permendiknas No.24 tahun 2007 pada jenjang SMP/MTs dapat dilihat dalam tabel 2 pada halaman berikutnya:

Tabel 2: **Rasio Minimum Luas Lantai Bangunan Terhadap Peserta Didik**

No	Banyak rombongan belajar	Rasio minimum luas lantai bangunan terhadap peserta didik (m <sup>2</sup> /peserta didik)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1	3	6,9	7,6	-
2	4-6	4,8	5,1	5,3
3	7-8	4,7	4,5	4,5
4	10-12	3,8	4,1	4,1
5	13-15	3,7	3,9	4,0
6	16-18	3,6	3,8	3,8
7	19-21	3,5	3,7	3,7
8	22-24	3,4	3,6	3,7
9	25-27	3,4	3,6	3,6

Luas minimum bangunan SMP/MTs yang memiliki 3 rombongan belajar adalah 6,9 m<sup>2</sup>/peserta didik untuk bangunan satu lantai dan 7,6 m<sup>2</sup>/peserta didik untuk bangunan dua lantai. Sekolah yang memiliki 4-6 rombongan belajar, lantai bangunan minimum seluas 4,8 m<sup>2</sup>/peserta didik untuk bangunan satu lantai, 5,1 m<sup>2</sup>/peserta didik untuk bangunan dua lantai, dan 5,3 m<sup>2</sup>/peserta didik untuk bangunan tiga lantai. Kemudian untuk rentan jumlah rombongan belajar paling tinggi, yaitu 25-27 rombongan belajar, lantai bangunan minimum seluas 3,4 m<sup>2</sup>/peserta didik untuk bangunan satu lantai dan 3,6 m<sup>2</sup>/peserta didik untuk bangunan dua lantai dan tiga lantai ( Barnawi 2014:100).

#### 4. Ruang kelas

Standar ruang kelas merupakan tempat pembelajaran berlangsung maka maka memiliki standar ukuran dan kapasitas ruang. Kapasitas ruang smp/mts

maksimum 32 peserta didik sedangkan untuk jumlah ruang kelasnya disesuaikan jumlah peserta didik yang ada di sekolah. Rasio minimum ruang kelas adalah 2 m<sup>2</sup>/ peserta didik untuk rombongan belajar yang kurang dari 15 orang. Jika dihitung luasnya, minimum ruang kelas memiliki luas 30 m<sup>2</sup> dan lebarnya diberi ketentuan minimum 5 m (Barnawi, 2014:105).

Selain standar ukuran luas ruang kelas, di dalam ruang kelas juga dilengkapi dengan perabot untuk siswa. Berdasarkan ketentuan pemerintah standar ukuran perabot siswa dapat dilihat pada tabel 3 pada halaman selanjutnya.

**Tabel 3: Standar Ukuran Perabot Siswa**

Jenis Perabot	Panjang	Lebar	Tinggi
Meja Tunggal Siswa	60	55	65-71
Meja Siswa Ganda	120	55	65-71
Kursi Siswa	38	38	40

Perabot ruang kelas yang utama adalah kursi dan meja kursi peserta didik. Bentuk dan ukuran kursi dan meja peserta didik harus sesuai dan nyaman di oleh karena itu, ukuran kursi dan meja peserta tidak kurang dari standar ukuran kursi dan meja peserta didik berdasarkan ketentuan pemerintah.

## **5. Tempat bermain dan berolahraga**

Tempat bermain atau berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler. Tempat bermain seharusnya ditanami pohon penghijauan agar terasa sejuk dan nyaman. Rasio minimum luas tempat area bermain/berolahraga adalah 3 m<sup>2</sup>/peserta didik. Untuk SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK, jika jumlah peserta didik kurang

dari 334 orang, luas minimum tempat bermain/berolahraga adalah 1000 m<sup>2</sup>. Luas tersebut termasuk di dalamnya tempat berolahraga. Tempat berolahraga untuk SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK, berukuran minimum 30 m x 20 m (Barnawi, 2014:167-168).

### **E. Desain Interior**

Desain interior menurut Ching (1996: 46), adalah merencanakan, menata, dan merancang ruang – ruang interior dalam bangunan, sedangkan setiap desainnya bertujuan menyusun secara teratur bagian demi bagiannya menjadi satu tatanan sebuah bangunan dengan berbagai pendekatan dan pertimbangan baik fungsi ruang, suasana, elemen estetis, pemilihan material, sosial-budaya, gaya hidup, hingga pertimbangan-pertimbangan teknis penataan ruang. Dari aspek keilmuan, desain interior juga mengkaji hal-hal yang berhubungan dengan perilaku sosial manusia dalam ruang, pencahayaan, elemen-elemen arsitektur, dan budaya pada umumnya.

Ching (2011: 214) menyatakan bahwa, sistem lingkungan interior merupakan komponen yang sangat penting dari bangunan manapun. Sistem ini memberikan kondisi panas, penglihatan, pendengaran, dan kebersihan yang diperlukan untuk kenyamanan penghuni bangunan. Sistem ini harus dirancang dan ditampilkan dengan baik agar berfungsi dengan benar. Sistem juga harus dikoordinasikan dengan sistem struktur bangunan.

Desain interior melibatkan pemilihan elemen interior dan pengaturannya di dalam lingkup keruangan agar dapat memenuhi fungsi kebutuhan, dan keinginan estetika tertentu. Pengaturan elemen di dalam ruang ini dibutuhkan



tindakan pembuatan pola. Tidak satupun bagian ataupun elemen tunggal di dalam ruang berdiri sendiri. Dalam pola desain, semua bagian, elemen atau potongan tergantung satu sama lain untuk menghasilkan dampak, fungsi, dan makna visual mereka.

### **1. Estetika Desain Arsitektur**

Kusmiati (2004: 5-11) mengemukakan bahwa estetika adalah suatu kondisi yang berkaitan dengan sensasi keindahan yang dirasakan seseorang dan rasa keindahan itu baru akan dirasakan apabila terjalin perpaduan yang harmonis dari elemen-elemen keindahan yang terkandung pada suatu objek. Rasa estetika desain dan arsitektur didasarkan pada elemen dan prinsip-prinsip perancangan yang bisa dijelaskan secara rasional dalam dua kategori yaitu *design vocabulary* dan elemen pendukung. *Design vocabulary* meliputi elemen-elemen atau unsur – unsur ( titik, garis, bidang, bentuk, tekstur, pola, warna, cahaya, nada dan proporsi) sedangkan elemen pendukung (keseimbangan, harmoni, irama, kesatuan, komposisi, dekorasi, dan bahan).

### **2. Unsur-unsur tata ruang**

Menurut Francis D.K. Ching (1996), segi fungsional penataan ruang meliputi fasilitas, sirkulasi, zoning, dan tata letak yang diuraikan sebagai berikut.

#### **a. Fasilitas**

Fasilitas adalah sarana prasarana berupa perabot, aksesoris maupun pelayanan. Fasilitas sebuah ruang dapat berupa perabot, asesoris, maupun

pelayaanaan. Perabot berdasarkan kualitas desainnya dapat menambah atau membatasi kenyamanan fisik secara nyata.

#### **b. Sirkulasi**

Sirkulasi adalah pengarahannya bimbingan tampak yang terjadi pada ruang. Kesan langsung terhadap ruang akan dipengaruhi oleh sirkulasi-sirkualasi yang terorganisir baik dan seimbang untuk mengelola kegiatan dengan lancar. Sirkulasi mempunyai pengertian sebagai peredaran di satu tempat ke tempat lain. Ruang tempat kita bergerak / ruang sirkulasi diartikan sebagai tali pergerakan yang terlihat menghubungkan ruang-ruang suatu bangunan atau bagian yang satu dengan yang lain di dalam maupun di luar bangunan.

#### **c. Zoning**

Zoning adalah pendaerahan, kemampuan membaca hubungan yang ada antar suatu benda dengan dasar tempat benda tersebut berdiri antara bentuk ruang dan unsur-unsur pembentuknya, sangatlah bermanfaat karena disanalah ruang dibentuk. Pengelolaan ruang juga bisa melibatkan diri aktifitasnya sesuai dengan jenis pekerjaannya dan kepentingannya.

#### **d. Tata letak**

Tata letak ruang secara umum dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori, sesuai dengan cara bagaimana masing-masing kategori menggunakan ruang. Kategori pertama menunjukkan pemanfaatan antara sifat aktifitas dan tata letak perlengkapan. Kategori kedua yang lebih banyak dijumpai adalah tata letak yang longgar antara fungsi dan ruangnya. Tata letak yang longgar lebih disukai karena fleksibel dan mampu menampung berbagai fungsi.

## 2. Tata kondisi ruang

### a. Pencahayaan

Menurut Ching (2011: 234) cahaya adalah energi yang terpancar biasanya kesemua arah dan menyebar ke area yang lebih besar ketika keluar dari sumbernya. Cahaya yang menyebar berbeda intensitas menurut jarak dan sumbernya. Sumber cahaya alami adalah matahari yang memiliki cahaya intens tetapi akan beragam menurut waktu dalam satu hari, dari musim ke musim, dari satu tempat ketempat lainnya yang dapat terdifusi oleh tutupan awan, kabut, maupun polusi yang ada di udara.

Menurut Suptandar (1982: 70), membedakan pencahayaan menjadi dua macam yaitu sebagai berikut. 1) Pencahayaan alam (*Natural Lighting*) Pencahayaan alam yang dimaksud adalah cahaya yang berasal dari sinar matahari, sinar bulan, sinar api dan sumber - sumber lain yang berasal dari alam. Sumber pencahayaan alam dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu pencahayaan langsung dan tidak langsung.

Pencahayaan langsung adalah pencahayaan yang berasal dari sinar matahari melalui atap, jendela, dan genting kaca. Pencahayaan tidak langsung adalah pencahayaan yang diperoleh dari sinar matahari secara tidak langsung. Sistem pencahayaan tersebut banyak ditemui penggunaannya pada pencahayaan ruang dalam melalui *skylight* permukaan bidang kaca. 2) Pencahayaan buatan (*Artificial Lighting*) Pencahayaan buatan merupakan hasil dari buatan manusia, misalnya: lilin, dan sinar lampu. Sedangkan menurut Ching (1996: 295) cahaya buatan merupakan cahaya yang berasal dari elemen-elemen buatan. Sumber

cahaya buatan yang sering digunakan adalah lampu pijar dan lampu TL. Pencahayaan buatan dapat berfungsi sebagai sumber cahaya untuk kegiatan sehari-hari dan untuk memberikan suatu keindahan dalam suatu ruangan.<sup>43</sup> Pengertian pencahayaan yang baik dalam suatu ruang jika cahaya tersebut tidak menyebabkan kelelahan pada mata, tidak banyak membuang sinar dengan percuma (efisien) sesuai dengan kebutuhan, cahaya harus sesuai dengan ruang tersebut dan suasana yang akan diciptakan.

Pendapat Ching (2011: 242), cahaya matahari yang masuk kedalam bangunan dapat menurunkan ketergantungan pada pencahayaan listrik sehingga akan menghemat energi. Di samping itu, cahaya yang masuk kedalam ruangan akan membawa hawa panas dari matahari menyebabkan ruangan hangat dimusim dingin dan membutuhkan pendingin saat cuaca panas.

#### **b. Penghawaan**

Penghawaan adalah teknik mengatur kondisi udara untuk mendapatkan lingkungan yang nyaman bagi penghuninya. Udara sangat menentukan tingkat kenyamanan sebuah ruangan, dengan sirkulasi udara yang baik memungkinkan penghuninya hidup sehat dan nyaman. Agar ruangan dapat memperoleh udara yang segar, dapat dilakukan dengan penghawaan alami. Penghawaan alami dapat dilakukan dengan peranginan silang (ventilasi silang) dengan ketentuan ventilasi minimal berukuran 5% dari luas lantai ruangan memungkinkan volume udara yang masuk ke dalam sama dengan udara yang keluar (Ching, 1996: 278).

### **c. Akustik**

Menurut Ching (1996: 308), suara merupakan bentuk energi kinetik yang disebabkan oleh vibrasi. Dalam desain interior mempertahankan dan memperbaiki kualitas suara-suara yang kita kehendaki untuk mengurangi atau menghilangkan suara-suara yang dapat mengganggu aktifitas kita, semua itu bisa diatur dengan menggunakan material-material yang keras, padat, dan kaku bersifat memantulkan suara keras, sedangkan yang lunak, berpori-pori, lenting bersifat menyerap dan melepas energi suara.

Dari pengertian di atas suara juga dapat diartikan sebagai sensasi yang dirangsang oleh energi pancaran mekanis yang ditransmisikan sebagai gelombang tekanan longitudinal melalui udara atau medium elastis lainnya. Gelombang suara akan berjalan ke arah luar dengan gerakan melingkar dari sumbernya sampai menemukan halangan dijalaninya.

Elemen-elemen ruang juga dapat mempengaruhi kualitas suara dalam suatu ruang. Menurut Ching (2011: 146), permukaan dinding yang mulus dan keras akan memantulkan kembali suara yang lebih banyak ke ruang dibandingkan dengan dinding yang kasar dan bertekstur halus. Oleh karena itu, pemilihan material harus dipertimbangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan ruang.

### **3. Elemen – Elemen Interior Bangunan**

Ching (2011: 146) menyatakan bahwa elemen-elemen utama interior bangunan meliputi lantai, langit-langit, jendela, pintu, dan tangga. Elemen-elemen tersebut memberi bentuk pada bangunan, memisahkan dari ruang luar, dan

membentuk pola tatanan ruang-ruang interior. Elemen-elemen utama bangunan interior dapat diuraikan sebagai berikut.

**a. Lantai**

Ching (1996:160) mengatakan bahwa lantai adalah bidang ruang interior yang datar dan mempunyai dasar yang rata. Sebagai bidang dasar yang menyangga aktivitas interior dan perabotan, lantai harus berstruktur sehingga mampu memikul beban tersebut dengan aman, permukaannya harus cukup kuat untuk menahan penggunaan dan aus secara terus menerus. Berkaitan langsung dengan kekuatan lantai adalah mudahnya pemeliharaan agar lantai dapat dirawat dalam kondisi yang baik. Untuk kekuatan dan kemudahan pemeliharaan, material lantai harus tahan terhadap kotoran, kelembapan, minyak, dan noda.

Menurut Ching (1996:167) lantai yang berwarna terang akan meningkatkan tingkat kekuatan cahaya dalam suatu ruang, sedangkan lantai yang berwarna gelap akan menyerap sebagian besar cahaya yang jatuh diatas permukaannya. Warna terang yang hangat memberikan kesan yang luas dan menonjolkan lantai yang halus dan mengkilat. Warna yang dingin dan gelap menjadikan bidang lantai berkesan dalam dan berat.

Material lantai sangat bermacam-macam antara lain keramik, tegel dan batu, Terrazzo, kayu dan sebagainya. Ching (1996:168) mengatakan dari sekian banyak lantai, lantai kayu yang paling dikagumi karena berkesan hangat, tampak alami, dan menyatu dari daya tarik kenyamanan, kelenturan, dan durabilitasnya. Lantai kayu mudah dalam hal perawatannya dan jika rusak dapat diperbaiki

kembali atau diganti. Material lantai kayu tersedia dalam bentuk papan atau dalam bentuk blok dan panel sintetis.

Salah satu kayu yang dapat dijadikan pilihan sebagai bahan untuk lantai adalah kayu kelapa. Menurut Kaleka (2014: 13), kayu kelapa sudah biasa digunakan oleh masyarakat sebagai bahan bangunan seperti rangka, kaso, kusen, pintu dinding, plafond, atau furniture yang menjadi kebutuhan produk interior sebuah bangunan. Kayu kelapa ini bisa dikatakan memiliki kekuatan yang setara dengan kayu hutan sehingga bisa dipertimbangkan untuk dimanfaatkan sebagai struktur bangunan, elemen bangunan atau sebagai bahan furniture.

Selain itu, kayu kelapa merupakan alternatif kayu yang ramah lingkungan dan produk hijau karena tidak merusak lingkungan dimana hanya kayu kelapa tua yang ditebang. Kayu kelapa tua memiliki serat yang sangat bagus, warna natural yang tidak mudah pudar (Kaleka, 2014: 21). Oleh karena itu kayu kelapa mempunyai ciri khas serat yang unik dan natural.

Pengolahan kayu kelapa sebagai bahan bangunan menurut Kaleka (2014: 21-22) adalah sebagai berikut.

- 1) Kayu kelapa perlu dikeringkan secara baik sebelum digunakan. Pengeringan sebaiknya secara alami karena pengeringan dengan oven dapat menyebabkan kayu kelapa rapuh, mudah patah, dan tidak tahan lama.
- 2) Gunakan kayu kelapa pada bagian pinggir (*perifer*) dan bagian pangkal sampai tengah batang kelapa sebagai bahan bangunan karena bagian itu lebih keras dibanding bagian tengah.
- 3) Rendam kayu kelapa dalam larutan antijamur dan antibakteri yang dapat

melindungi kayu kelapa dari jamur dan menghentikan proses pembusukan pada kayu kelapa.

- 4) Kayu kelapa yang diolah menjadi bahan bangunan perlu diberi *finishing* yang melindungi substrat kayu kelapa seperti vernis sehingga tahan terhadap segala cuaca. Bahan *finishing* dan proses *finishing* pada kayu kelapa bertujuan untuk menutupi kelemahan kayu dalam hal warna, serat, tekstur, cacat kayu, dan lain-lain.

#### **b. Dinding**

Pengertian dinding menurut Tangoro (2005: 20) adalah elemen utama bangunan yang berfungsi sebagai pemisah antara ruangan luar dengan ruangan dalam, dan sebagai pembatas ruangan satu dengan ruangan lainnya. Selain itu, dinding berfungsi pula sebagai penahan cahaya panas dari matahari maupun menahan tiupan angin luar. Dinding menjadi muka bangunan dan memberi proteksi serta privasi pada ruang interior yang dibentuknya.

Menurut Ching (2011: 150), dinding interior membagi kembali ruang interior bangunan, memberikan privasi ke masing-masing ruang, dan mengendalikan jalur suara, panas, dan pencahayaan dari satu ruang ke ruang lainnya. Dinding dapat dibedakan visualnya dari bidang dinding atau langit-langit yang tergabung berdasar perubahan warna, tekstur atau material. Perbedaan ini dapat dibuat dengan lebih jelas dengan melalui pekerjaan pemotongan maupun pembukaan.

Dinding memberikan latar belakang bagi perabot dan pengguna ruangan, jika warnanya halus dan netral, dinding bertindak sebagai latar belakang pasif



bagi elemen didepannya. Namun, jika bentuknya tidak beraturan atau diberi tekstur, pola atau warna yang keras, dinding ini akan menjadi lebih aktif dan bersaing mendapatkan perhatian yang orang yang melihatnya atau penghuninya ( Ching, 2011: 151).

Bahan untuk membuat dinding dapat berasal dari bahan alam seperti batu bata merah, anyaman bambu dan kayu. Menurut Tangoro (2005: 28), batu bata merah dibuat dari tanah liat yang di campur dengan sekam (kulit padi) diaduk dengan air dan dicetak dengan alat yang sederhana. Selanjutnya, dijemur dipanas matahari dan setelah kering dibakar pada tempat pembakaran sehingga berwarna merah. Dalam pemasangannya sebagai dinding batu bata merah dapat dibiarkan terlihat warna dan teksturnya dan ada yang diberi penutup sehingga tekstur dan warnanya tertutup.

Bahan dinding yang berasal dari anyaman bambu dan kayu bersifat ringan dan bahan baku bakunya cukup banyak tersedia di alam. Anyaman bambu saat ini menjadi sangat potensial dengan adanya kegemaran dan keinginan masyarakat terhadap dekorasi yang bersumber dari alam dan natural. Dengan bahan baku yang berasal dari alam, masyarakat akan dibawa ke suasana yang lebih segar dan nyaman sehingga dapat melepaskan kepenatan setelah beraktifitas (<http://www.anyamanbambu.com>).

### **c. Langit-langit**

Langit-langit adalah elemen yang menjadi naungan dalam dalam desain interior dan menyediakan perlindungan fisik maupun psikologis untuk semua yang ada dibawahnya serta dibentuk oleh bagian struktur lantai dan atap. Sebagai

elemen fungsional, langit-langit mempengaruhi pencahayaan ruang, kualitas akustiknya dan jumlah energi yang diperlukan untuk memanaskan atau mendinginkan ruangan ( Ching, 2011: 162).

Ukuran tinggi langit-langit memiliki dampak sangat besar pada skala ruang, meskipun tinggi langit-langit harus dipertimbangkan relatif terhadap dimensi lain ruang atau terhadap penempatan dan penggunaannya. Langit-langit yang tinggi cenderung memberikan perasaan yang terbuka, lega, dan nyaman serta memberikan perasaan kebanggaan atau formalitas, khususnya ketika bentuknya beraturan. Langit-langit yang rendah, disisi lain menekankan sifat pencahayaan mereka dan cenderung menciptakan ruang yang intim dan nyaman.

Langit-langit yang didukung oleh struktur lantai diatas biasanya datar, akan tetapi, ketika diciptakan oleh struktur atap, langit-langit dapat memiliki bentuk lain yang mencerminkan bentuk struktur, menambahkan daya tarik visual, dan memberikan arah kepada ruang. Bentuk langit-langit antara lain bentuk miring atau menurun tunggal, langit-langit dengan atap limas, langit-langit piramida, langit-langit lengkung dan sebagainya.

#### **d. Jendela**

Menurut Ching (2011: 172), jendela merupakan elemen transisi dari desain arsitektur dan interior yang menghubungkan, baik secara visual dan fisik, satu ruang ke ruang lain maupun bagian dalam dengan luar. Jendela dapat dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu jendela mati dan ventilasi yang menyediakan cahaya dan pemandangan ke dalam ruang interior. Jendela mati tidak

memungkinkan masuknya aliran udara seperti yang terdapat pada jendela berventilasi.

Sebagian besar jendela yang digunakan sekarang ini adalah unit yang difabrikasikan sebelumnya dengan kerangka kayu atau logam. Kerangka kayu pada umumnya dibangun dari kayu butiran lurus, bersih, dan dikeringkan dengan pembakaran. Kerangka ini biasanya diperlakukan dalam pabrik dengan pengawet cat air. Ukuran dan orientasi jendela dan *skylight* mengendalikan kuantitas dan kualitas cahaya alami yang menembus dan menerangi ruang interior. Peraturan bangunan mengatur ukuran jendela minimum yang memberikan pencahayaan alami dan ventilasi untuk ruang yang dapat dihuni (Ching, 2011: 178)

Pertimbangan dalam menentukan ukuran, bentuk dan penempatan jendela di dalam ruangan adalah tentang apa yang dapat dilihat melalui bukaan jendela (baik dari dalam maupun dari luar), bagaimana pemandangan ini dibingkai, dan bagaimana pemandangan visual bergeser ketika kita bergerak mengitari ruang. Pemandangan dari jendela menjadi bagian terpadu dari pembuatan ruang interior yang tidak hanya memberikan fokus ke arah luar dari dalam ruang, tetapi juga menyampaikan informasi visual kepada kita mengenai dimana kita berada. Pemandang yang dilihat ini membentuk hubungan antara bagian dalam dan luar (Ching, 2011: 180).

#### **e. Pintu**

Pintu dan jalan masuk memungkinkan akses fisik untuk orang, perabot, dan barang-barang untuk masuk dan keluar bangunan dan dari satu keruang keruang lain di dalam bangunan. Melalui desain, konstruksi dan lokasinya, pintu

Sebagai jalan masuk dapat mengendalikan penggunaan ruang, pandangan dari satu ruang ke ruang berikutnya dan masuknya cahaya, suara, udara hangat dan hawa sejuk (Ching, 2011: 186).

Pintu dapat memiliki kerangka kayu atau logam yang ditutup oleh kayu, logam, atau material khusus seperti laminasi plastik. Kerangka ini dapat dicat sebelumnya, dicat di pabrik, ditutup dengan berbagai bahan. Pintu dapat diberi *glazing* untuk mentransparansi atau memiliki *louver* untuk ventilasi. Produksi pintu sangat banyak dalam ukuran dan gaya standar, sehingga, bukaan dan desain penghias tepi penutup (*casing*) menjadi bidang yang digunakan desainer memanipulasi skala dan karakter pintu (Ching, 2011: 1787).

Dalam menghubungkan ruang interior bangunan pintu menghubungkan setiap jalur. Lokasi pintu mempengaruhi pola gerakan kita dari suatu ruang, keruang lain dan juga gerakan di dalam ruang, sifat pola ini harus dengan pengguna dan aktivitas yang dinaungi di dalam ruang interior. Ruang harus disediakan untuk kenyamanan gerakan penghuninya dan pengoprasian pintu. Pada waktu yang bersamaan, juga harus ada ruang yang cukup dan proporsional yang tersisa untuk pengaturan perabot dan aktivitas (Ching, 2011: 194).

Pertimbangan lain dalam menentukan lokasi pintu adalah pemandangan yang dilihat melalui bukaan dari ruangan yang berbatasan maupun ketika masuk. Ketika privasi visual ruangan diinginkan, pintu bahkan ketika terbuka, tidak boleh memungkinkan pandangan langsung ke dalam zona pribadi ruangan.

#### **f. Tangga**

Pemgertian tangga menurut Ching (2011: 204) adalah bentuk tiga dimensi seperti bergerak naik dan turun tangga adalah pengalaman tiga dimensi. Tiga dimensionalitas tangga dapat dieksploitasi ketika seseorang memperlakukannya sebagai seni ukur serta bebas berdiri di dalam ruang atau melekat pada bidang dinding. Tangga dan lorong tangga merupakan sarana sirkulasi vertikal antara lantai-lantai dari suatu bangunan. Dua kriteria fungsional terpenting dalam pembuatan desain tangga adalah keselamatan dan kemudahan untuk dinaiki atau dituruni. Pertimbangan penting dalam merancang tangga adalah bagaimana menghubungkan alur sirkulasi disetiap lantai dan luas ruang yang dibutuhkan oleh tangga.

Ching (2011: 178) berpendapat bahwa pertimbangan penting dalam perancangan tangga adalah cara tangga itu menghubungkan jalur gerakan pada masing-masing tingkat lantai dan jumlah ruang yang diperlukan oleh tangga. Masing-masing tipe tangga dasar mempunyai proporsi tertentu yang akan mempengaruhi kemungkinan lokasinya relatif terhadap ruangan lain di sekitarnya. Proporsi ini dapat diubah pada beberapa tingkat dengan menyesuaikan lokasi *landing* pada pola itu.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Pendapat Moh. Nazir (2014: 43) tentang penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat berkenaan dengan fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diteliti.

Menurut Sukmadinata (2013: 60) penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama yang pertama yaitu menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan yang kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).

Dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, proses pengumpulan dan analisis data dilakukan secara sistematis data-data di himpun dengan seksama untuk menggambarkan mengungkap dan menjelaskan Konsep Sekolah Alam di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta ditinjau dari aspek pembelajaran, fasilitas, dan interior bangunan sekolah. Data- data tersebut bersifat kualitatif dan kemudian dihimpun dalam bentuk deskriptif.

##### **B. Data Penelitian**

Herdiyansah (2013: 8) mengatakan bahwa, data adalah suatu atribut yang melekat pada suatu objek tertentu yang berfungsi sebagai informasi yang dapat

dipertanggungjawabkan, dan peroleh melalui metode/instrumen pengumpulan data. Data yang telah diperoleh akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengidentifikasikan sesuatu.

Data dalam penelitiannya berupa kalimat pernyataan, uraian deskripsi, yang mengandung suatu makna dan nilai tertentu yang didapatkan melalui pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Data-data tersebut berkaitan dengan konsep sekolah alam di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta ditinjau dari aspek pembelajaran, fasilitas, dan interior bangunan sekolah.

### **C. Sumber Data Penelitian**

Menurut Arikunto (2012: 107) sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber datanya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen dari SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta, hasil wawancara, narasumber, data hasil observasi dan data hasil dokumentasi. Objek penelitian ini adalah SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta dan subjek penelitiannya adalah konsep sekolah alam di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta ditinjau dari aspek pembelajaran, fasilitas, dan

interior bangunan sekolah. Data hasil dari penelitian selanjutnya didukung referensi dari buku-buku, internet, dokumen-dokumen dan lain sebagainya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, dan lain-lain. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut langsung dalam kegiatan yang diamati sehingga yang diamati tidak mengetahui kalau sedang diobservasi sedangkan observasi nonpartisipatif, pengamat dapat lebih fokus dan seksama dalam melakukan pengamatan dan peserta yang diamati tahu bahwa sedang diobservasi (Sukmadinata, 2013: 220)

Teknik pengumpulan data ini digunakan peneliti untuk mengamati dan memperoleh data di SMP IT Alam Nurul Islam. Pengumpulan data dengan observasi ini dilakukan secara nonpartisipatif dan pengamatan dilakukan dimulai dari lingkungan sekolah terkait dengan keadaan alam, suasana dan letak berdirinya bangunan sekolah serta dari aspek fasilitas yang meliputi sarana dan



prasana yang mendukung jalannya proses pembelajaran. selain itu, peneliti juga mengamati interior bangunan sekolah.

## **2. Wawancara.**

Wawancara menurut Moh. Nazir (2014: 170) adalah teknik yang dilakukan dalam proses memperoleh keterangan atau informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan dilakukan dengan bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan narasumber atau responden. Wawancara meliputi suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu untuk mendapatkan informasi dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan dua narasumber untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan masalah penelitian. Pertama, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah yang juga sebagai penggagas berdirinya SMP IT Alam Nurul Islam yaitu Ibu Hayinnatus Sholihah, STP. Informasi yang didapat adalah tentang latar belakang pendirian sekolah alam dan tentang bagaimana kegiatan belajar mengajar sekolah alam yang diterapkan di sekolah tersebut. Kedua, wawancara dengan wakil kepala sarana dan prasarana bapak Muh. Zuchri, S.Pd. untuk mendapatkan informasi tentang fasilitas yang ada dan tentang interior pada bangunan SMP IT Alam Nurul Islam.

## **3. Dokumentasi**

Arikunto (2006: 158) menyatakan bahwa, dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya. Studi dokumen

merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Metode ini dilakukan untuk memperoleh arsip ataupun dokumen sekolah yang terkait dengan masalah penelitian. Dokumentasi juga dilakukan untuk mengambil gambar bangunan, sarana dan prasarana untuk mendukung data-data yang telah dikumpulkan, serta detail elemen bangunan sekolah.

### **E. Instrumen penelitian**

Sugiyono (2015: 102) berpendapat bahwa, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial maupun sosial yang diamati. Instrumen dapat juga dikatakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri .

Kedudukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrumen sehingga mempermudah perolehan data yang diinginkan karena peneliti bisa berinteraksi langsung dengan objek penelitian. Instrumen pendukung dan alat bantu penelitian yang digunakan dalam penelitian tentang konsep sekolah alam SMP IT Alam Nurul Islam yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, dan alat pengambilan data gambar sebagai peralatan tambahan.

#### **1. Pedoman Observasi**

Pedoman observasi dalam penelitian ini berfungsi sebagai acuan dalam melakukan pengamatan di SMP IT Alam Nurul Islam serta memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Pedoman ini berisi hal-hal apa saja yang akan

diamati di lokasi penelitian yang berhubungan dengan interior bangunan, tata ruang, dan fasilitas SMP IT Alam Nurul Islam.

## **2. Pedoman Wawancara**

Pedoman Wawancara memuat pokok pertanyaan yang diajukan selama wawancara berlangsung. Pembahasan wawancara meliputi latar belakang berdirinya SMP IT Alam Nurul Islam yang menggunakan konsep sekolah alam, sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, kisi-kisi wawancara juga terkait dengan tata ruang dan konsep interior bangunan SMP IT Alam Nurul Islam sebagai sekolah alam.

## **3. Pedoman dokumentasi**

Pedoman dokumentasi berisi pokok-pokok yang di butuhkan dalam melakukan pengumpulan data dengan dokumentasi. Hasil dokumentasi berupa arsip, dokumen, dan hasil foto. pokok-pokoknya berisi dokumen dan arsip yang dibutuh untuk mendukung data penelitian dan pedoman untuk hasil foto berisi daftar apa saja yang perlu di foto.

## **F. Teknik Analisis data**

Bog dan Biklen (2007) dalam Moh. Nazir (2014: 210) menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, observasi, catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, yaitu dengan mengolah data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber berupa catatan, foto, hasil observasi

dan hasil wawancara. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dimanfaatkan untuk mencari kesimpulan tentang kebenaran yang akan digunakan untuk menjelaskan masalah dalam penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Reduksi data**

Reduksi data adalah kegiatan merangkum catatan lapangan dengan memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting serta yang tidak dibutuhkan. (Sugiyono 2015: 338)

Data yang sudah terkumpul dari proses pengumpulan data di lokasi penelitian kemudian diamati dipahami dan dipelajari kembali lalu disusun secara sistematis untuk memberi gambaran yang lebih detail untuk mempermudah proses berikutnya. Data yang dimaksud adalah data-data yang berkenaan dengan latar belakang pendirian, visi dan misi, interior bangunan, sarana dan prasarana SMP IT Alam Nurul Islam.

### **2. Penyajian Data**

Pendapat Sugiyono (2015: 341) Penyajian data merupakan proses selanjutnya dari reduksi data, melalui penyajian data, maka data lebih terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Setelah reduksi data selesai, kemudian langkah selanjutnya adalah penyajian data yang sudah terkumpul yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan konsep sekolah alam pada SMP IT Alam Nurul Islam yang ditinjau dari aspek tata ruang dan fasilitasnya. Data yang sudah terkumpul kemudian di deskriptifkan dalam bentuk uraian atau kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif.

### **3. Penarikan kesimpulan**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2015: 345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data yang berikutnya, tapi jika data-data yang temukan mendukung maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penarikan kesimpulan diperoleh melalui data yang telah teruji dalam bentuk uraian. Pada tahap ini makna yang muncul kemudian diuji kebenarannya untuk memperoleh validitasnya. Setelah disusun maka dapat ditarik kesimpulan sebagai tinjauan ulang terhadap hal-hal secara global dari hasil penelitian tentang sekolah alam. Verifikasi merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan yang kemudian diuji keabsahannya / kebenarannya / validitasnya.

### **G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Menurut Moleong (2000: 171) pemeriksaan keabsahan data adalah pengecekan secara cermat terhadap data-data yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu untuk memperoleh data secara

ilmiah dan data-data tersebut dapat dipertanggungjawabkan sehingga data-data yang diperoleh tersebut dapat dinyatakan valid.

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut Sugiyono (2010: 241) triangulasi diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji keabsahan data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2012: 371) triangulasi teknik merupakan teknik untuk menguji data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan cara observasi, dokumentasi, dan angket .

Data-data dalam penelitian berkaitan konsep sekolah alam pada SMP IT Alam Nurul Islam yang meliputi pembelajaran, fasilitas dan interior diperoleh dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data tentang pembelajaran, fasilitas, dan interior dicari dengan teknik dokumentasi kemudian dicek kembali dengan wawancara dan observasi agar data-data tersebut dapat dinyatakan valid.

## **BAB IV**

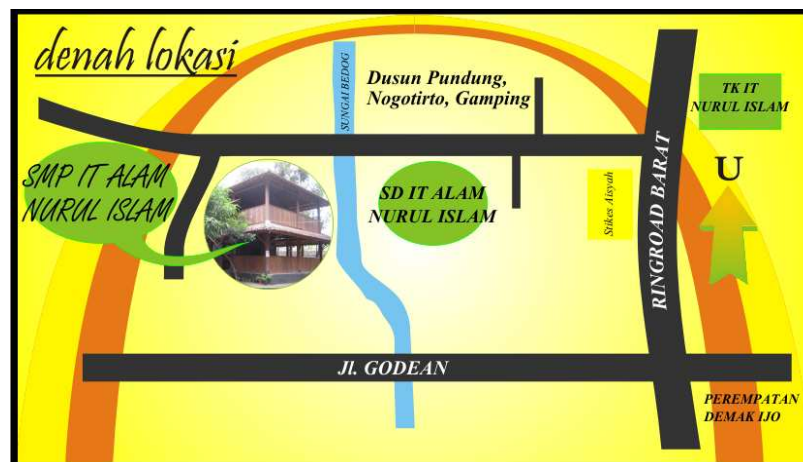
### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian ini maka dapat dipaparkan hasil penelitiannya berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan. Data-data itu yang diperoleh melalui pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data itu dikumpulkan kemudian dianalisis dan dideskripsikan dalam hasil penelitian. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah konsep sekolah alam pada SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta ditinjau dari aspek pembelajaran, fasilitas, dan interior bangunan sekolah.

#### **1. Letak Geografis SMP IT Alam Nurul Islam**

SMP IT Alam Nurul Islam berlokasi di Desa Gumuk, Kelurahan Sidoarum, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman. Jarak sekolah ke pusat Kecamatan Godean adalah 3 KM dan jarak sekolah ke pusat kota adalah 5 KM. Lokasi sekolah berada di pedesaan yang asri dan berdampingan dengan SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta yang dipisahkan oleh sungai Bedog. Adapun denah lokasinya SMP IT Alam Nurul Islam dapat dilihat pada Gambar I di halaman selanjutnya.



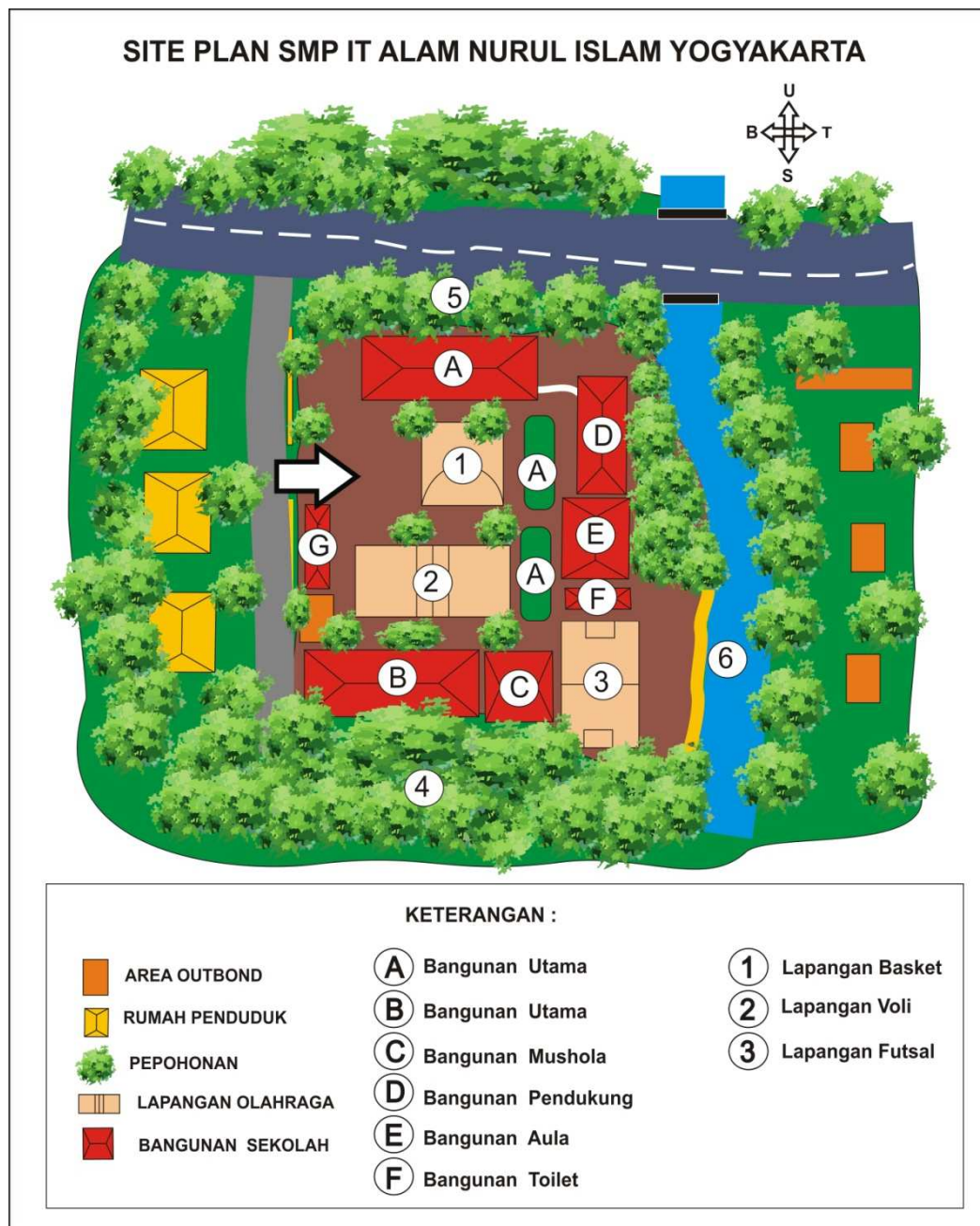
Gambar I: **Denah Lokasi SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta** (Sumber : Brosur SMP IT Alam Nurul Islam)

Dari denah diatas keberadaan SMP IT Alam Nurul Islam jauh dari kebisingan kendaraan karena berada pada jarak jarak 500 meter dari *ringroad* barat. Jalan masuk dari *ringroad* barat untuk menuju lokasi tidak terlalu padat kendaraan karena merupakan jalan desa akan tetapi, mudah dijangkau kendaraan.. selain itu, lokasi sekolah juga dekat dengan pemukiman penduduk. Adapaun penduduk yang tinggal dipemukiman sekitar lokasi sekolah sangat mendukung berdirinya SMP IT Alam Nurul Islam bahkan membantu beberapa program pembelajarannya.

## 2. *Site plan* SMP IT Alam Nurul Islam

*Site plan* merupakan gambaran keseluruhan bangunan dan area dilihat dari tampak atas. Bangunan sekolah di SMP IT Alam Nurul Islam berdiri diatas lahan sekitar  $(60 \times 30) \text{ m}^2$ . *Site plan* SMP IT Alam Nurul Islam dapat dilihat pada Gambar II di halaman selanjutnya.





Gambar II: *Site Plan* SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta  
(Sumber : Peneliti, Maret 2015)

Sebagai sekolah alam SMP IT Alam Nurul Islam menyediakan lahan sekolah yang masih sangat asri yang dapat dimanfaatkan siswa untuk belajar. Di lingkungan sekolah disediakan area untuk bercocok tanam dan juga area untuk

*outbond*. Halaman sekolah digunakan untuk aktifitas bermain dan berolahraga setiap harinya. Sementara itu, halaman sekolah banyak ditumbuhi pepohonan seperti pohon rambutan, pohon kelapa, pohon pepaya, bambu, dan pohon nangka .

Bangunan sekolah terdiri dari lima bentuk bangunan yang berdiri secara terpisah. Bangunan utama terdiri dari bangunan dua lantai yang saling berhadapan yaitu bangunan A dan bangunan B. Bangunan utama terdiri dari dua lantai dengan tangga di depan dan di tengah bangunan. Bangunan dua lantai yang pertama digunakan sebagai ruang guru dan ruang kelas. Bangunan dua lantai yang kedua digunakan sebagai ruang kelas dan perpustakaan. Bangunan utama A dapat dilihat pada Gambar III Berikut.



Gambar III: **Bangunan Utama**Adi SMP IT Alam Nurul Islam  
(Dokumentasi: Peneliti, April 2015)

Desain bangunan dan elemen bangunan utama yang kedua sama dengan bangunan utama yang pertama. Bangunan sekolah terdiri dari dua lantai yang menggunakan tangga sebagai penghubung lantai dasar ke lantai atas. Jarak antara bangunan utama A ke bangunan utama B sekitar 20 meter. Di antara

bangunan utama A dan B adalah lapangan basket dan lapangan voli. Berikut Gambar IV adalah bangunan utama B.



Gambar IV: **Bangunan Utama B di SMP IT Alam Nurul Islam**  
(Dokumentasi: Peneliti, April 2015)

Bangunan C adalah mushola yang berada disamping bangunan utama B dan menghadap ke utara. Bangunan D dan bangunan E adalah bangunan satu lantai yang masih dalam tahap perencanaan dan renovasi. Bangunan D direncanakan akan dijadikan sebagai ruang laboratorium IPA dan bangunan E berfungsi sebagai ruang pertemuan dan ruang kelas tambahan. Di samping bangunan E terdapat bangunan F yaitu toilet dan tempat wudlu. Area 4 dan area 5 merupakan lokasi berkebun dan sungai Bedog yang berada di belakang bangunan sekolah dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

### **3. Latar Belakang Berdirinya SMP IT Alam Nurul Islam**

SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta berdiri pada tahun 2009 dan berada di bawah naungan Yayasan Nurul Islam. Sekolah ini merupakan rintisan dari SD IT Alam Nurul Islam dengan organisasi penyelenggaranya Yayasan Nurul Islam. Berdirinya sekolah ini didasarkan atas kebutuhan masyarakat yang menginginkan adanya sekolah lanjutan yang serupa seperti SD IT Alam Nurul Islam. Lahan yang digunakan untuk mendirikan SMP IT Alam Nurul Islam ini masih menyewa sehingga bangunan yang didirikan masih bersifat semipermanen.

Berdasarkan surat keputusan Yayasan Nurul Islam NO.01/Y/SK.TIM/IX/2008, dibentuk TIM konseptor SMPIT Alam Nurul Islam. untuk merealisasikan konsep pendirian SMPIT Alam Nurul Islam.

### **4. Slogan , Visi , dan Misi SMP IT Alam Nurul Islam**

Dalam menjalankan pendidikan formal tentu SMP IT Alam Nurul Islam memiliki slogan, visi dan misi yang dijadikan pedoman. Berikut adalah slogan, visi dan misinya dari SMP IT Alam Nurul Islam.

#### **a. Slogan**

Slogan yang digunakan di sekolah ini adalah: Ulung, Mandiri dan Berkarakter Islami.

#### **b. Visi**

Visi atau tujuan yang ingin dicapai SMP IT Alam Nurul Islam adalah “menjadi Sekolah yang mampu menginspirasi siswa pribadi ulung, mandiri, berkarakter islami dan berjiwa pemimpin.”

## **b. Misi**

Misi dari keberadaan SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Membentuk pribadi yang terlatih dalam pemecahan berbagai masalah (*Problem Solver*).
- 2) Membentuk pribadi yang mampu mengelola diri, mengembangkan diri dan berprestasi sesuai minat dan bakatnya.
- 3) Membantu peserta didik untuk memahami inti ilmu pengetahuan dan memanfaatkannya untuk kehidupan.
- 4) Wewujudkan peserta didik yang mampu berperan aktif dilingkungan sekolah dan masyarakat.
- 5) Mewujudkan sekolah yang berbasis riset (*Research Based School*)
- 6) Menerapkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dan pengelolaan sekolah.
- 7) Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pembentukan karakter islami.
- 8) Menyelenggarakan pendidikan yang memadukan antara kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum agama Islam.
- 9) Menjalin kerja sama dengan berbagai pihak dalam penyelenggaraan pendidikan.
- 10) Menyelenggarakan manajemen sekolah yang terpercaya, transparan dan mengedepankan akuntabilitas.
- 11) Menciptakan sekolah yang berwawasan lingkungan, bersih dan rapi.

## 5. Konsep Pendidikan SMP IT Alam Nurul Islam

SMP IT Alam Nurul Islam menggunakan Kurikulum Pendidikan Nasional dan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Alam Nurul Islam. Struktur kurikulumnya meliputi substansi pembelajaran dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun, dimulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Sekolah ini menerapkan sistem *full day school* dengan jam belajar dimulai dari 07.00 pagi sampai pukul 15.30 sore yang berlangsung selama 5 hari dari hari Senin sampai hari Jumat. Hari Sabtu digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan *outbond*, renang, pramuka, *outing*, dan ditambah dengan mentoring. Program pembelajaran di sekolah memberikan kesempatan peserta didik yang hendak bereksplorasi dengan kekayaan alam untuk mendapatkan banyak pengetahuan dan guru berperan sebagai fasilitator bagi siswanya dalam kegiatan pembelajaran.

Kemampuan dasar yang ditumbuhkan pada anak-anak di SMP IT Alam Nurul Islam adalah kemampuan membangun jiwa keingintahuan, melakukan observasi, membuat hipotesis, serta berpikir ilmiah. Dengan metode *spider web*, mereka belajar tidak hanya dengan mendengar penjelasan guru, tetapi juga dengan melihat, menyentuh, merasakan dan mengikuti keseluruhan proses dari setiap pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan tes tertulis dan tidak tertulis. Adapun tes tertulis terdiri dari ulangan harian, ujian tengah semester, ujian semester, ujian sekolah, dan ujian nasional, sedangkan tes tidak tertulis berupa studi lapangan dan ujian praktek. Kriteria penilaian terdiri dari tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Paradigma pendidikan SMP IT AlamNurul Islammemadukan antara Islam dan ilmu pengetahuan. Semangat ini menjadi pijakan dalam penyusunan kurikulum proses belajar mengajar serta pembinaan peserta didik. Dari paradigma itu dirancang program pembelajaran, program pengembangan minat dan bakat, dan pembinaan siswa yang dapat diuraikan sebagai berikut.

**a. Program Pembelajaran**

Program pembelajaran yang diterapkan di SMP IT Alam Nurul Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Sistem *Fullday School*
- 2) Program Bahasa Inggris Intensif (bekerjasama dengan Pusat Pelatihan Bahasa UMY)
- 3) *Visiting Expert*: Program kunjungan pakar untuk menginspirasi dan memotivasi siswa

**b. Program Pengembangan Minat dan Bakat Siswa**

SMP IT Alam Nurul Islam selain menerapkan progam pembelajaran juga menjalankan program pengembangan minat dan bakat siswa yaitu berikut ini:

- 1) Metode Pembelajaran *Experiential Learning* dan *Problem Solving Based Learning*
- 2) Pengembangan Kurikulum Diknas dan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT)
- 3) Tahfidz Qur'an

**c. Pembinaan Siswa :**

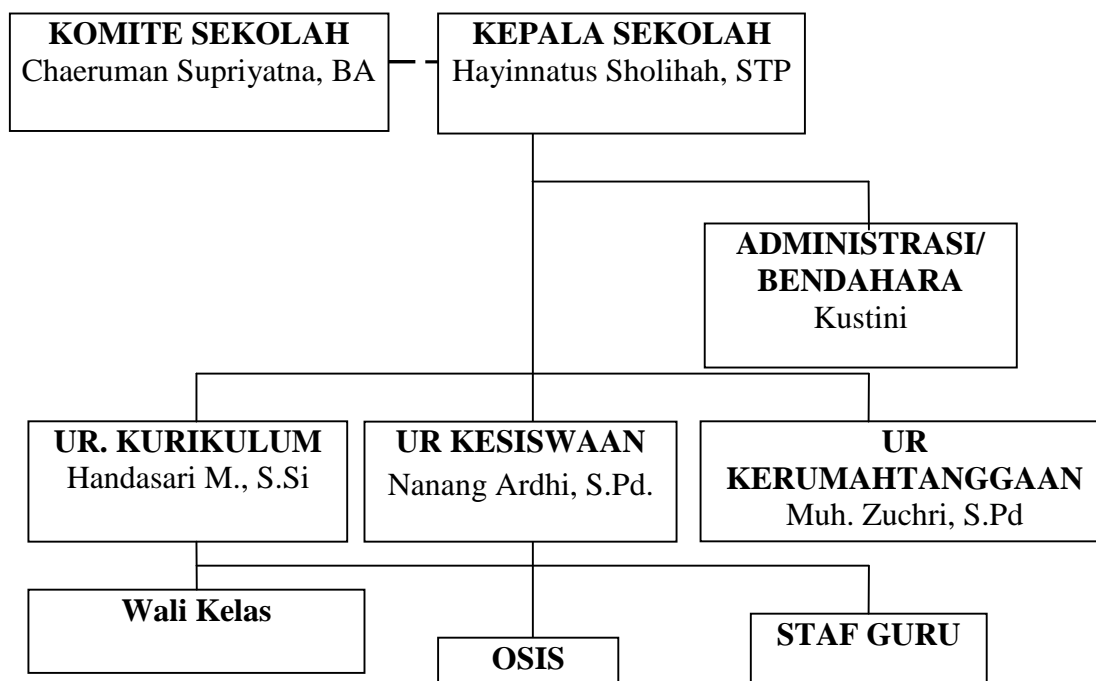
Selama belajar di SMPIT Alam Nurul Islam, siswa akan memperoleh fasilitas pembinaan berupa :

- 1) Program pendampingan akademik oleh guru pembimbing. Program ini bertujuan untuk mendampingi siswa mencapai prestasi akademik dan pengembangan minat bakat siswa.
- 2) Program pendampingan intensif agama Islam. Program ini bertujuan agar siswa mampu berinteraksi dengan agama Islam lebih intensif dan dapat mengaplikasikan nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

**6. Struktur organisasi SMP IT Alam Nurul Islam**

SMP IT Alam Nurul Islam memiliki struktur organisasi kepengurusan yang menunjukkan pembagian kerja dan juga peranan ataupun kegiatan-kegiatan. Dengan adanya pembagian kerja maka dalam mengelola sekolah dapat lebih tertata dan dapat bertanggungjawab atas berlangsungnya segala kegiatan pengajaran. Struktur organisasi SMP IT Alam Nurul Islam dapat dilihat pada Gambar V di halaman selanjutnya.



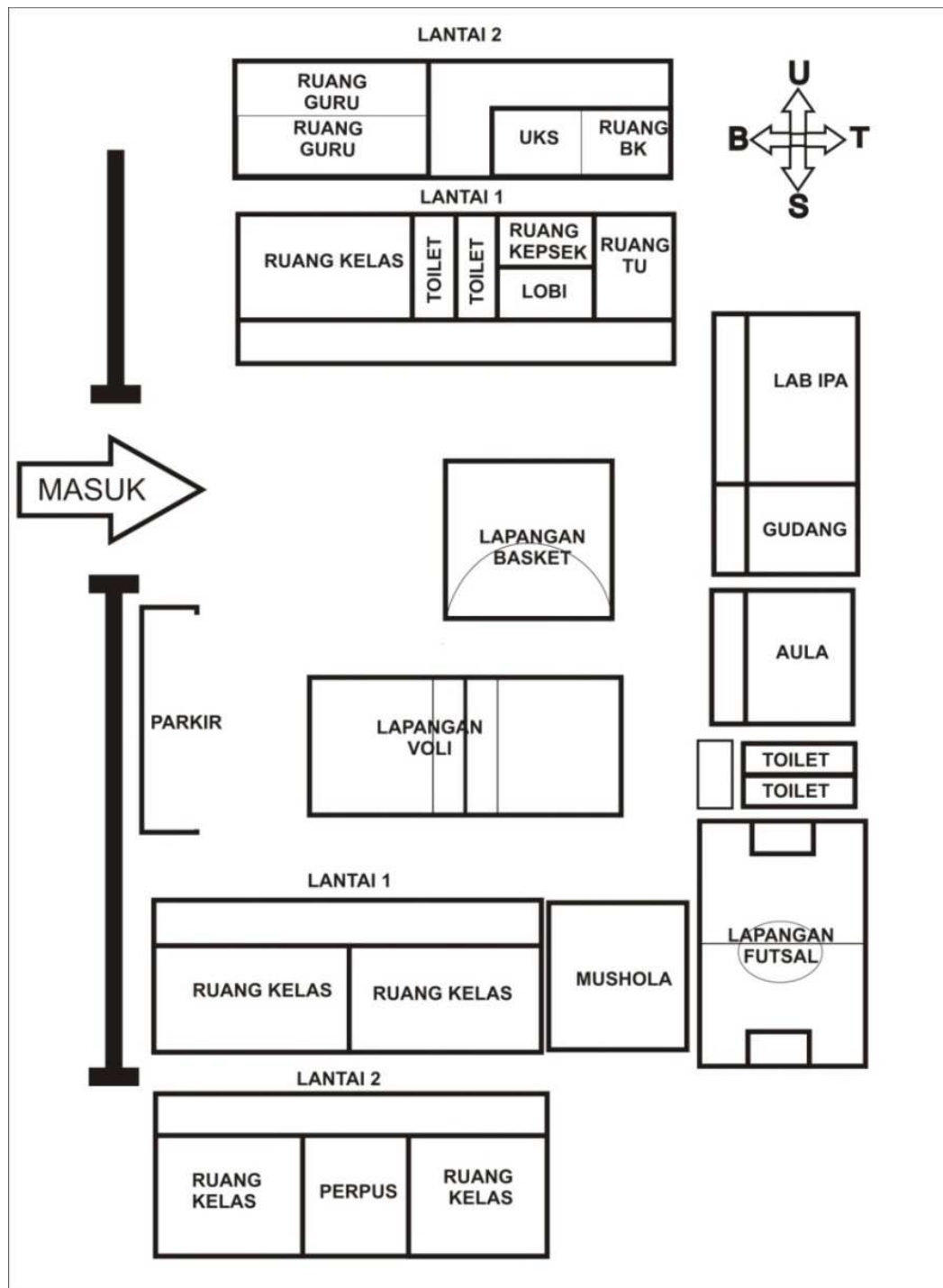


Gambar V :**Struktur Organisasi Di SMP IT Alam Nurul Islam**  
(Sumber : Arsip SMP IT Alam Nurul Islam )

Dari struktur organisasi diatas kepala sekolah alam adalah ibu Hayinnatus Sholihah, STP. Beliau merupakan salah satu penggagas berdiri sekolah alam dan menjabat kepala sekolah dari tahun 2009 hingga saat ini.

## 7. Fasilitas SMP IT Alam Nurul Islam

Fasilitas SMP IT Alam Nurul Islam meliputi sarana dan prasarana yang tersedia untuk menunjang proses pembelajarannya. Sarana dan prasarana itu meliputi bangunan sekolah beserta perabotnya. Bangunan sekolah terdiri dari ruang-ruang yang diperuntukkan menunjang proses belajar mengajar. Adapun denah ruangan pada bangunan SMP IT Alam Nurul Islam dapat dilihat pada Gambar VI di halaman selanjutnya.



GambarVI :Denah Ruang SMP IT Alam Nurul Islam  
(Sumber:Peneliti, Maret 2015)

Fasilitas ruang meliputi perabot maupun asesoris yang ada dalam ruangan yang berfungsi menunjang aktivitas penghuni dalam ruangan. Fasilitas yang meliputi sarana dan prasarana yang tersedia berperan menunjang pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Ruang Guru**

Ruang guru di SMP IT Alam Nurul Islam sebagai fasilitas untuk guru berdekatan dengan ruang BK dan ruang UKS dan terletak di bangunan lantai dua yang menghadap selatan. Ruang guru dapat dilihat pada Gambar VII berikut ini.



**Gambar VII : Ruang Guru di SMP IT Alam Nurul Islam**  
(Dokumentasi: Peneliti, April 2015)

Dari Gambar dapat dilihat perabot pengisi ruangnya meliputi, meja, kursi, almari, kotak sampah dan kipas angin. Di dalam ruangan guru ini masih dibagi 2 dengan sekat yang memisahkan antara ruang untuk guru laki-laki (Ustadz) dan guru perempuan (Ustadzah).

#### **d. Ruang BK dan Ruang UKS**

Ruang UKS terletak didepan ruang guru dibangunanlantai dua, sedangkan ruang BK berada dibelakangruang UKS. Ruang BK dapat dilihat padaGambar VIII dibawah ini.



**GambarVIII: Ruang BK di SMP IT Alam Nurul Islam**  
(Dokumentasi: Peneliti, April 2015)

Dari Gambar dilihat perabot pengisi ruangnya terdiri dari meja, kursi dan almari. Kemudian untuk ruang UKS, Perabot pengisi ruangnya terdiri dari tempat tidur, selimut, set peralatan makan, termometer badan, pengukuran tinggi badan, dan buku catatan kesehatan.

#### **e. Ruang Kepala Sekolah dan TU**

Ruang kepala sekolah dan tata usaha berada dilantai dasar dan dipisahkan dengan sekat dinding kayu. Di ruangan ini juga disediakan ruang tamu di depan ruang kepala sekolah. Dalam satu ruangan digunakan untuk ruang guru, ruang

TU dan ruang tamu yang dipisahkan oleh sekat dinding kayu. Gambar VIII dibawah ini menunjukkan ruangan kepala sekolah.



GambarIX: **Kepala Sekolah di SMP IT Alam Nurul Islam**  
(Dokumentasi: Peneliti, April 2015)

Ketika memasuki ruangan kepala sekolah langsung tertuju pada ruang tamu yang disediakan untuk tamu yang berkunjung. Selanjutnya di sebelah ruang tamu adalah ruang TU. Perabot pengisi ruangnya meliputi kursi, meja, set kursi tamu, komputer, laptop, printer, almari, rak arsip dan kipas angin.

#### **f. Perpustakaan**

Ruang perpustakaan merupakan fasilitas *indoor* yang menunjang kegiatan belajar mengajar. ruang perpustakaan SMP IT Alam Nurul Islam terletak dilantai dua dan berdekatan dengan dua ruang kelas. Perpustakaan ini menyediakan sejumlah koleksi buku bacaan yang terdiri dari buku-buku fiksi, majalah, dan koran meja dan kursi baca ,buku pelajaran sekolah, dan sejumlah buku-buku referensi penunjang pembelajaran. GambarX adalah ruang perpustakaan di SMP IT Alam Nurul Islam yang dapat dilihat pada halaman selanjutnya.



GambarX: **Ruang Perpustakaan di SMP IT Alam Nurul Islam**  
(Dokumentasi: Peneliti, April 2015)

Adapun perabot pengisi ruang perpustakaan meliputi meja penjaga perpustakaan, kursi penjaga perpustakaan, buah rak buku, globe, kipas angin, peta, dan empat set komputer beserta mejanya. Komputer yang disediakan dapat membantu siswa dalam mencari referensi buku.

#### **g. Ruang Kelas**

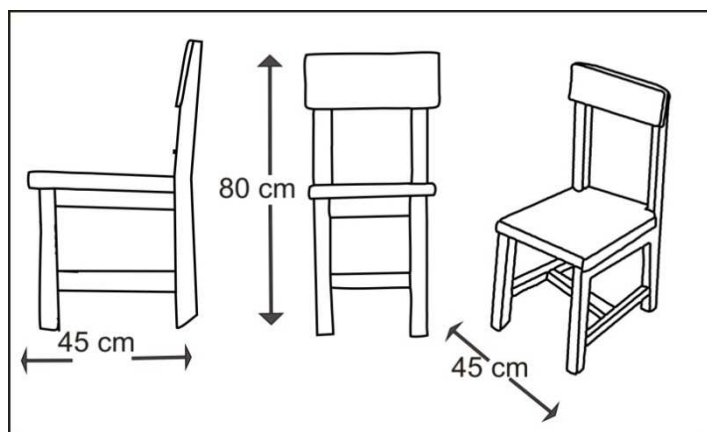
Ruang kelas adalah fasilitas *indoor* tempat berlangsungnya pembelajaran. Di SMP IT Alam Nurul Islam Terdapat lima ruang kelas yang disediakan. Dua ruang kelas untuk kelas VII, dua ruang kelas untuk kelas VIII, dan satu ruang kelas untuk kelas IX. Dua ruang kelas berada dilantai atas dan tiga ruang kelas berada dilantai dasar. Rata-rata jumlah siswa perkelas adalah sebanyak 16 - 20 peserta didik dan ukuran ruang kelasnya yaitu 3 ruang kelas masing-masing berukuran  $(9 \times 6) \text{ m}^2$  dan dua ruang kelas masing-masing berukuran  $(6 \times 6) \text{ m}^2$ . GambarXI di halaman selanjutnya adalah salah satu ruang kelas yang berada dilantai dasar.





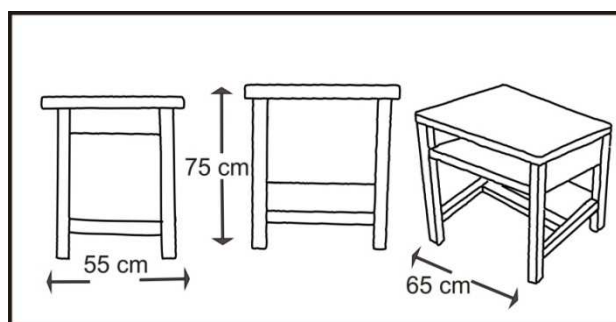
GambarXI: **Ruang Kelas di SMP IT Alam Nurul Islam**  
(Dokumentasi: Peneliti, April 2015)

Dari Gambar tersebut dapat dilihat perabot pengisi ruang kelas sama seperti sekolah pada umumnya yaitu terdiri dari meja dan kursi siswa, meja dan kursi guru, almari peralatan makan papan tulis, kipas angin, jam dinding, dan hiasan dinding. Kursi dan meja siswa terbuat dari bahan kayu dan bentuk dan ukuran meja kursi kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX dibuat sama. Berikut kursi peserta didik beserta ukurannya.



GambarXII: **Kursi Siswa di SMP IT Alam Nurul Islam**  
(Dokumentasi: Peneliti, April 2015)

Dari Gambar Kursi peserta didik memiliki tinggi kursi 40 cm, tinggi sandaran 40cm, lebar kursi 45cm dan tinggi kursi sampe sampe sandaran 80 cm. Pemilihan bahan dan bentuk kursi disesuaikan dengan standar dari pemerintah. Bentuk kursi disesuaikan dengan standardari pemerintah agar nyaman digunakan. Selanjutnya, untuk bentuk dan ukuran meja siswanya dapat dilihat pada Gambar XIII berikut.



**GambarXIII: Meja Siswa di SMP IT Alam Nurul Islam**  
(Dokumentasi: Peneliti, April 2015)

Dari Gambar, meja peserta didik memiliki tinggi 75 cm , lebar 55 cm dan panjang 65 cm. Pemilihan bahan dan bentuk kursi disesuaikan dengan standar dari pemerintah. Bentuk meja disesuaikan dengan standardari pemerintah agar nyaman digunakan. Kemudian untuk gaya penataan kursi dan meja disesuaikan dengan keinginan siswa dan metode pembelajaran yang sedang digunakan. suasana ruang kelas berbeda dari ruang kelas pada sekolah umumnya. Upaya dalam menjaga kebersihan ruangan kelas peserta didik maupun guru tidak diperbolehkan memakai alas kaki di dalam ruangan sehingga di luar ruangan kelas disediakan rak sepatu yang berfungsi untuk meletakkan sepatu. Sementara itu, Ruang kelas



dirancang menyatu dengan alam sekitar dengan didominasi oleh jendela kaca dan ventilasi udara.

#### **h. Mushola**

Bangunan mushola merupakan bangunan satu lantai menghadap ke arah utara dan mempunyai ruang yang berukuran  $(9 \times 9)$  m<sup>2</sup>. Berikut ini Gambar XIV tampak depan bangunan musholanya.



**Gambar XIV: Mushola di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta**  
(Dokumentasi: Peneliti, April 2015)

Disediakan perlengkapan sholat dan rak dan meja untuk meletakkan barang-barang seperti mukenah, Al-Quran, dan sajadah. Selain itu, di teras mushola disediakan rak untuk menaruh sepatu.

#### **i. Aula**

Ruang aula sama seperti laboratorium yang sedang dalam tahap renovasi dan penataan. Gambar XIV Aula di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta dapat dilihat pada halaman selanjutnya.



**GambarXIV: Aula SMP IT Alam Nurul Islam**  
(Dokumentasi: Peneliti, April 2015)

Ruang aula di renovasi menjadi sebuah ruangan dengan dua pintu dan disediakan beberapa kursi dan meja. Ruangan aula ini bisa di manfaatkan sebagai ruang pertemuan, diskusi, dan juga ruang kelas tambahan.

#### **j. Laboraturium IPA**

Laboraturium di SMP IT Alam Nurul Islam sedang dalam tahap pemBangunandan penataan. Perabot pengisi ruangnya alat peraga Perabot untuk laboraturiumnya adalah perlengkapan laboraturium penunjang biologi, fisika, kimia, dan IPS, lemari kaca carta biologi,dan peralatan laboraturium lainnya yang belum ditata. Fungsi ruanganlaboraturium IPA sementara ini digunakan untuk rapat guru dan di sediakan beberapa meja, kursi, dan rak buku.

#### **k. Ruang Osis**

Ruang osis di SMP IT Alam Nurul Islamterdapat dilantai dua berdekatan dengan ruang guru dan ruang BK. Ruang OSIS berfungsi sebagai fasilitas untuk

ruang kepengurusan organisasi di sekolah. di ruang ini siswa dapat menyimpan perlengkapan osis dan lain sebagainya.

#### **j. Tempat Parkir**

Di SMP IT Alam Nurul Islam hanya disediakan Tempat parkir untuk kendaraan roda dua sedangkan untuk kendaraan roda empat dapat parkir di pinggir jalan menuju sekolah. Tempat parkir motor dapat dilihat pada Gambar XVI berikut ini.



**Gambar XVI: Tempat Parkir di SMP IT Alam Nurul Islam**  
(Dokumentasi: Peneliti, April 2015)

Letak tempat parkir dekat dengan pintu gerbang sekolah sehingga ketika masuk ke sekolah bisa langsung menuju tempat parkir. Kemudian, Lokasi tempat parkir dekat dengan lapangan bola voli sehingga jika parkiran penuh aka mengganggu area olah raga. Di samping itu, tempat parkir dilengkapi dengan rak kayu untuk meletakkan helm .

### k. Toilet

Toilet di sekolah ini ada dua tempat, yang pertama berada pada lantai satu di Bangunan dua lantai diantara ruang Kepala Sekolah dan ruang Kelas. GambarXVIberikut merupakan salah satu toilet di SMP IT Alam Nurul Islam .



GambarXVI: Toilet SMP IT Alam Nurul Islam  
(Dokumentasi: Peneliti, April 2015)

Gambar diatas adalah toilet yang berada diantara mushola dan aula dengan bangunan yang terpisah. Fasilitas dalam toilet meliputi kamar mandi dan tempat wudhu yang dibagi dua untuk laki-laki dan perempuan.

### l. Arena bermain dan Arena Olahraga

Arena bermain dan berolahraga berfungsi sebagai fasilitas *outdoor* untuk tempat bermain, berolahraga, Pendidikan jasmani, upacara maupun kegiatan ekstrakurikuler. Luas lahan area bermain sekaligus olahraga SMP IT Alam Nurul Islam adalah 954m<sup>2</sup>. Halaman SMP IT Alam Nurul Islam yang dimanfaatkan untuk arena olahraga seperti pada Gambar XX pada halaman selanjutnya.



**Gambar XVII: Arena Olahragadi SMP IT Alam Nurul Islam**  
(Dokumentasi: Peneliti, April 2015)




Arena olahraga yang tersedia meliputi lapangan basket, lapangan futsal dan lapangan voli. Lapangan basket berdekatan dengan lapangan voli. Arena bermain dan berolahraga ditanami pepohonan agar terasa sejuk dan nyaman. Arena olahraganya masih alami berlandaskan tanah dan bersih dari rumput.




#### **m. Arena *Outbond***

Arena *outbond* merupakan fasilitas *outdoor* yang disediakan untuk menunjang program pembelajaran di SMP IT Alam Nurul Islam. Berikut adalah tabel arena *outbond* beserta keterangannya. Jenis – jenis arena *outbond* dapat dilihat pada tabel 4 pada halaman selanjutnya.



Tabel 4 : Arena Outbond SMP IT Alam Nurul Islam.

No	Arena <i>Outbond</i>	Keterangan
1.		<p>Nama : Panjat tali</p> <p>Deskripsi: Panjat tali atau disebut juga dengan jaring laba-laba karena bentuknya seperti jaring laba-laba</p> <p>Lokasi : SMP IT Alam Nurul Islam</p> <p>Luas : 4 m<sup>2</sup></p> <p>Tinggi : 5 m</p> <p>Panjang : 1,5 m</p>
2.		<p>Nama : Sungai Bedog</p> <p>Deskripsi: Area sungai dapat dimanfaatkan untuk permainan arung jeram, permainan rakit dan jembatan dapat dijadikan untuk media <i>flying fox</i>.</p> <p>Lokasi : SMP IT Alam Nurul Islam</p> <p>Luas : 30 m<sup>2</sup></p>
3.		<p>Nama : <i>Burma bridge</i></p> <p>Deskripsi: <i>Burma bridge</i> terdiri dari jembatan dengan tali panjang.</p> <p>Lokasi : SD IT Alam Nurul Islam</p> <p>Luas : 10 m<sup>2</sup></p> <p>Tinggi : 150 m</p> <p>Panjang : 3 m</p>

4.		<p>Nama : Jembatan goyang</p> <p>Deskripsi: Jembatan dengan papan yang disambung dengan tali dan ketika dilewati akan bergoyang-goyang.</p> <p>Lokasi : SD IT Alam Nurul Islam</p> <p>Luas : 10 m<sup>2</sup></p> <p>Tinggi : 2 m</p> <p>Panjang : 3 m</p>
5.		<p>Nama : Panjat tebing</p> <p>Deskripsi: Terdapat dua jenis panjat tebing dengan yang sejajar dengan jenis yang berbeda</p> <p>Lokasi : SD IT Alam Nurul Islam</p> <p>Luas : 10 m<sup>2</sup></p> <p>Tinggi : 10 m</p> <p>Panjang : 3 m</p>
6.		<p>Nama : Rumah pohon</p> <p>Deskripsi: Rumah pohon digunakan untuk landasan beberapa permainan seperti jembatan goyang dan <i>burma bridge</i></p> <p>Lokasi : SD IT Alam Nurul Islam</p> <p>Luas : 3 m<sup>2</sup></p> <p>Tinggi : 2 m</p>

SMP IT Alam Nurul Islam sebagai sekolah alam menyediakan beberapa arena dan peralatan untuk *outbond*. Dengan disediakannya alat *outbond* maka memudahkan melatih siswa cara menggunakan peralatan *outbond* sebelum kegiatan *outbond* dilakukan.

## 8. Elemen Interior Bangunan

Bangunan SMP IT Alam Nurul Islam terdiri dari 5 elemen interior bangunan yaitu lantai, dinding, langi-langit, jendela, pintu dan tangga. Berikut ini dijabarkan elemen-elemen interior bangunan SMP IT Alam Nurul Islam.

### a. Lantai

Lantai pada bangunan SMP IT Alam Nurul Islam terdiri dari dua macam yaitu lantai keramik dan lantai kayu kelapa. Lantai keramik terdapat pada bangunan lantai dasar, sedangkan lantai kayu terdapat pada bangunan lantai dua. Lantai keramik pada ruang kelas di lantai dasar dapat di lihat pada Gambar XIX.



Gambar XIX: **Lantai Keramik di SMP IT Alam Nurul Islam**  
(Dokumentasi: Peneliti, April 2015)



Keramik yang digunakan untuk lantai dasar berwarna krem dan berukuran 30 cm x 30 cm. Sementara itu, lantai kayu kelapa pada bangunan lantai dua disusun memanjang sejajar. Berikut ini Gambar XX yang menunjukkan lantai kayu pada ruangan di lantai dua.



Gambar XX: **Lantai Kayu Kelapa di SMP IT Alam Nurul Islam**  
(Dokumentasi: Peneliti, April 2015)

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa lantai tersusun dari balok kayu kelapa yang berukuran 15cm x 150cm dan ketebalan 3cm. Lantai kayu kelapa berwarna coklat pekat dan beri *finishing vernis* sehingga seratnyaterlihat. Serat kayu kelapa memiliki ciri khas yang unik, natural dan warnanya tidak mudah pudar. Bahan kayu kelapa dipilih karena kayu kelapa merupakan alternatif kayu yang ramah lingkungan.

#### **b. Langit-Langit**

Langit-langit lantai dasar menggunakan bahan kayu kelapa sedangkan langit-langit lantai dua menggunakan bahan anyaman bambu. Bahan kayu kelapa

sebagai langit-langit lantai satu ditopang oleh tiang kayu kelapa yang berbentuk lingkaran berdiameter 30 cm. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada GambarXXI berikut ini.



**Gambar XXI: Langit-langit Lantai Idi SMP IT Alam Nurul Islam**  
(Dokumentasi: Peneliti, April 2015)

AnyamanBambu pada langit-langit lantai dua berasal dari bambu yang sudah sudah dikeringkan kemudian diserut menjadi lembaran dan kemudian dianyam. Pemasangan langit-langit anyaman bambu mengikuti bentuk atap sehingga ruangan terlihat lebih tinggi dan luas. Konstruksi penyangga menggunakan bahan kayu. Berbeda dengan langit-langit mushola yang dapat dilihat pada GambarXXII pada halaman selanjutnya.



GambarXXII: **Langit-langit Mushola di SMP IT Alam Nurul Islam**  
(Dokumentasi: Peneliti, April 2015)

Dari gambar diatas langit-langitnya pada bangunan mushola juga menggunakan bahan anyaman bambu yang dirangkai dan diikat dengan menggunakan tali ijuk dari pohon aren. Sedangkan, struktur penyangganya dengan menggunakan bambu dan kayu kelapa.

### **c. Dinding**

Dari hasil observasi dinding pada BangunanSMP IT Alam Nurul Islam terdiri dari perpaduan beberapa jenis bahan meliputi batu bata, anyaman bambu, dan kayu kelapa.Pepaduan antar jenis badan disesuaikan dengan kelebihan dan kekurangannya sehingga menghasilkan dinding yang sesuai dengan fungsinya. Bahan yang paling dominan untuk dinding adalah kayu kelapa yang dapat dilihat pada Gambar XXIII di halaman selanjutnya.



**GambarXXIIIDinding di SMP IT Alam Nurul Islam**  
(Dokumentasi: Peneliti, April 2015)

Dari GambarXXIIIdapat dilihat dinding kayu kelapa terdiri dari potongan berbentuk persegi panjang yang disusun secara vertikal. Potongan kayu kelapa tersebut berukuran 15 cm x 100 cm dan yang bulat berdiameter 30 cm.

Dinding dengan bahan anyaman bambunya terdapat pada bangunan mushola. Pemasangan anyaman bambu dipadukan dengan dinding batu bata sebagai dasarnya. Menurut hasil wawancara, bahan utama yang ingin digunakan sebagai dinding adalah anyaman bambu akan tetapi bahan anyaman bambu tidak tahan terhadap kelembaban sehingga menggunakan bahan batu bata sebagai dasarnya. Batu bata untuk dindingnya dibiarkan terlihat bentuk dan tekstur susunan batu batunya tanpa diberi lapisan semen. Namun, untuk toilet menggunakan dinding batu bata dilapis semen.

#### **d. Jendela**

Jendela merupakan elemen pelengkap suatu ruang untuk itu, pemilihan jendela pada dasarnya harus mempertimbangkan ukuran, bentuk, dan

penempatannya. Jenis jendela yang ada pada bangunan SMP IT Alam Nurul Islam adalah jenis jendela kaca mati dan jendela kaca bukaan. Bentuk jendela dapat dilihat pada GambarXXIV di bawah ini.



**GambarXXIV: Jendela di SMP IT Alam Nurul Islam**  
(Dokumentasi: Peneliti, April 2015)

Dari Gambar dapat dilihat bahwa bahan kaca yang dipakai merupakan kaca bening sehingga suasana di luar jendela terlihat jelas dari dalam ruangan. Jendela ditempatkan pada ketinggian 100 cm dari lantainya dan di atas jendela terdapat ventilasi udara tanpa penutup.

#### **e. Pintu**

Pintu merupakan jalur akses keluar masuk untuk menghubungkan ruangan yang satu dan yang lainnya oleh karena itu, pemilihan bentuk pintu disesuaikan dengan fungsi ruangnya. GambarXXVpada halaman selanjutnya adalah gambar dua jenis pintu yaitu kayu kelapa dengan kombinasi kaca dan pintu kayu biasa.





**GambarXXV: Pintu di SMP IT Alam Nurul Islam**  
(Dokumentasi: Peneliti, April 2015)

Bentuk pintu yang ditempatkan di ruang kelas SMP IT Alam Nurul Islam adalah kayu kelapa dipadukan dengan kaca sedangkan pintu untuk ruangan lainnya menggunakan pintu kayu biasa. Selanjutnya, pintu berbahan plastik hanya digunakan untuk pintu toilet karena bahan plastik lebih tahan terhadap kelembaban jika dibanding pintu kayu.

#### **f. Tangga**

Tangga berfungsi untuk menghubungkan ruangan di lantai dasar dan lantai atas. Pertimbangan penting dalam perancangan tangga adalah cara tangga itu menghubungkan jalur gerakan pada masing-masing tingkat lantai dan jumlah ruang yang diperlukan oleh tangga. Oleh karena itu, bangun dua lantai di SMP IT Alam Nurul Islam memiliki tangga penghubung lantai atas dengan lantai dasar. Bentuk tangga dapat dilihat pada GambarXXVI di halaman selanjutnya.

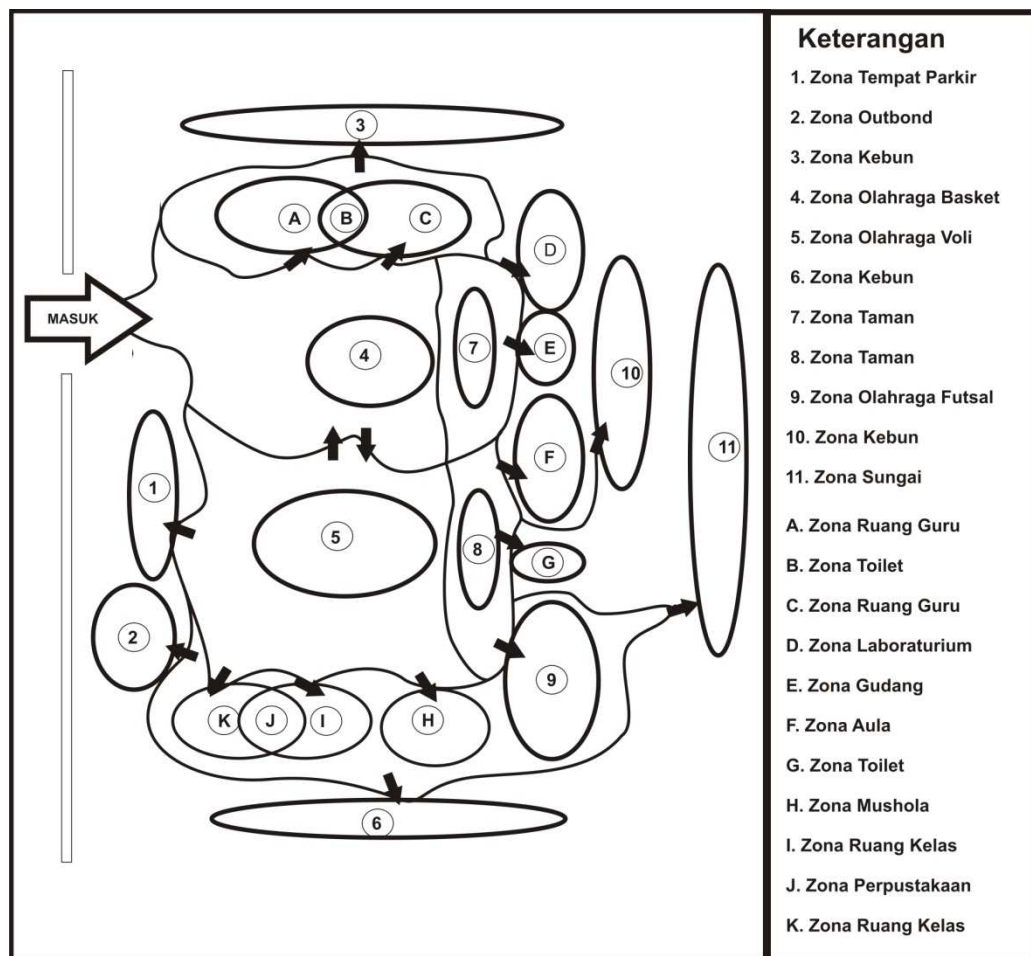


**GambarXXVI: Tangga di SMP IT Alam Nurul Islam**  
(Dokumentasi: Peneliti, April 2015)

Tangga diletakkan di tengah bangunan sehingga mudah diakses dari berbagai ruangan dan menggunakan dinding penahan tangga dengan material batu bata. Bahan tangga terbuat dari kayu dan anak tangga dipasang terbuka yaitu ada rongga antara anak tangganya.

## **9. Zoning dan Sirkulasi**

Suatu ruang maupun area akan berfungsi dengan baik karena memiliki batas dan hubungan antara ruang atau areanya. Batas antar ruang itu dibentuk karena adanya pengaturan dan pembagian zona atau pendaerahan. Zoning dan sirkulasi di SMP dapat dilihat pada Gambar berikut ini :



Gambar XXVIII: **Zoning dan Sirkulasi di SMP IT Alam Nurul Islam**  
(Sumber: Peneliti, Juni 2015)

Sistem sirkulasi dalam lingkungan sekolah perlu dipertimbangkan karena sangat mempengaruhi aktivitas peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya pertimbangan dalam menentukan pola sirkulasi akan menghasilkan sistem sirkulasi yang sesuai dan dapat menunjang aktivitas belajar mengajar di lingkungan sekolah baik di dalam ruang kelas maupun di luar kelas. Di lingkungan SMP antar bangunan satu diberikan jarak sehingga pendaerahannya dapat dilihat dengan jelas. Ruangan dikelompokkan



menjadi 22 zona yang memiliki jarak antar zona. Dengan adanya jarak antara bangunan sehingga memberikan kesan yang leluasa.

Zoning dan sirkulasi sudah baik karena pendaerahan dapat membedakan antara satu tempat dengan tempat lain dan semua zona dapat dijangkau. Alur sirkulasinya dapat terorganisasi dengan baik. Pembagian antar zona memiliki jarak yang sesuai sehingga memberikan ruang sirkulasi agar dapat memudahkan akses antar zona.

## **10. Tata kondisi ruang**

### **a. Pencahayaan**

Pencahayaan di ruangan yang di SMP IT Alam Nurul Islam menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan buatan dengan menggunakan lampu *fluorescen* yang menggunakan sumber energi listrik sedangkan pencahayaan alami dengan memanfaatkan cahaya matahari. Cahaya matahari di dapat jendela kaca, ventilasi jendela dan celah-celah dinding kayu.

### **b. Penghawaan**

Penghawaan di ruangan gedung SMP IT Alam Nurul Islam menggunakan penghawaan buatan dan alami. Penghawaan alami dengan memanfaatkan bukaan jendela, ventilasi jendela dan celah-celah dinding kayu. Penghawaan buatan dengan memanfaatkan kipas angin yang menggunakan energi listrik.

### **c. Akustik**

Kualitas suara dalam sebuah ruangan tentu sangat mempengaruhi aktivitas penghuni dalam ruangan. Untuk itu dalam ruang belajar didesain bagaimana agar kualitas suara dalam ruangan dapat dipertahankan. Cara meminimalisir suara

kebisingan adalah dengan mempertimbangkan bahan elemen bangunan gedungnya. Di ruangan SMP IT Alam Nurul Islam elemen kayu diupayakan untuk meminimalisir kebisingan. Namun, lantai kayu pada pada Bangunandua lantai menyebabkan kebisingan karena hentakkan kaki di ruangan lantai dua terdengar dari ruangan lantai dasar.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan data yang sudah dideskripsikan dalam hasil penelitian yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, dari hasil penelitian tersebut dijabarkan lagi dalam pembahasan. Uraian dalam pembahasan berdasarkan analisis yang sesuai dengan kondisi di lapangan dan juga berdasarkan teknik keabsahan data yang digunakan. Berikut adalah uraian pembahasan dari hasil penelitiannya.

### **1. Lokasi Sekolah**

Kriteria penentuan lokasi pendirian lahan sekolah didasarkan atas visi, misi dan tujuan SMP IT Alam Nurul Islam sebagai sekolah alam. Dari hasil penelitian didapat bahwa lokasi sekolah berdekatan dengan pemukiman penduduk, berdekatan dengan sungai, berada daerah pepohonan rindang, jauh dari kebisingan dan berada dipedesaan yang masih asri. Pertimbangan itu berfungsi untuk menunjang visi dan misi dari SMP IT Alam Nurul Islam sebagai sekolah alam

### **2. Pembelajaran di SMP IT Alam Nurul Islam**

Pembelajaran di SMP IT Alam Nurul Islam adalah model pembelajaran berbasis alam yang mengutamakan hubungan yang intensif dengan alam sekitar dan sesuai dengan kurikulum sekolah alam yang digagas oleh Lendo Novo yang mencakup akhlak, pengetahuan, kepemimpinan, dan kewirausahaan. Kurikulum akhlak dalam implementasinya menggunakan metode teladan dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran dan pendidikan karakter yang diintegrasikan kedalam setiap mata pelajaran. Kurikulum pengetahuan dalam penerapannya menggunakan metode *Spider Web*, *Action Learning*, *Experiential Learning*, dan *Problem Based Learning*. Kurikulum kepemimpinan dalam penerapannya menggunakan metode *outbond*. Kurikulum *market day* dengan metode kewirausahaan yang dimasukan kedalam prakarya.

Sekolah ini menggunakan alam sebagai media, objek, dan tempat belajar karena alam merupakan sumber pengetahuan yang luas dan berlimpah, di alam dapat dipelajari banyak hal. Dengan demikian, diharapkan pengetahuan yang di dapat siswa berasal dari hasil pengalaman sendiri.. Seberapa banyak siswa belajar di luar dan di dalam ruangan tergantung dari masing-masing mata pelajaran dan topik materi yang dibahas. Dalam menggunakan alam sebagai media, objek dan tempat belajar didukung oleh fasilitas, interior bangunan dan lingkungan sekitar sekolah, tumbuh-tumbuhan, pepohonan, sungai, penduduk sekitar, dan arena *outbond*.

### **3. Fasilitas SMP IT Alam Nurul Islam**

Jumlah sarana dan prasarana di SMP IT Alam Nurul Islam sebagai sekolah umum sudah optimal karena sudah memenuhi jumlah minimal yang ditetapkan pemerintah. Namun, dalam menjalankan visi dan misinya sekolah ini masih dalam proses pemenuhan sarana dan prasarana yang lebih canggih untuk melaksanakan pembelajaran berbasis alam. Oleh karena itu, dalam memenuhi fasilitas pembelajaran sekolah berbasis alam, sekolah ini menjalin kerja sama dengan lembaga sekolah lain.

Fasilitas yang menunjang program pembelajaran berbasis alam yang ada dilingkungan sekolah adalah arena *outbond*. Kegiatan *outbond* sangat penting dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan, kemandirian, keberanian, percaya diri, tanggung jawab sesuai dengan visi misi sekolah. Oleh karena itu, arena *outbond* merupakan salah satu fasilitas *outdoor* yang disediakan untuk menunjang program pembelajaran sesuai kurikulum kepemimpinan yang tercatat dalam poin ketiga menurut kurikulum Lendo Novo.

SMP IT Alam Nurul Islam sebagai sekolah alam menyediakan lahan yang lebih luas dari standar minimum yang ditentukan pemerintah untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Adapun kapasitas luas lahan yang tersedia adalah  $16,36 \text{ m}^2$  / peserta didik dengan jumlah 5 rombongan belajar. Dari luas lahan secara keseluruhan termasuk didalamnya arena bermain seluas  $954 \text{ m}^2$  dengan jumlah peserta didik 110 orang maka luas lahan bermain  $8,6 \text{ m}^2$ /pesertadidik, luas tersebut termasuk di dalamnya tempat berolahraga. Luas arena bermain juga lebih luas dari standar minimal rasio minimum luas tempat area bermain/berolahraga 3

m<sup>2</sup>/pesertadidik. Arena bermain terasa sejuk dan nyaman karena ditanami pepohonan.

Proses kegiatan belajar mengajar berbasis alam SMP IT Alam Nurul Islam tetap membutuhkan fasilitas ruang kelas yang dirancang sebagai berikut:

- 1) Ruang kelas dirancang menyatu dengan suasana alam diluar kelas melalui jendela kaca dan rongga ventilasi dari dinding kayu. Pemandangan pepohonan hijau di luar kelas terlihat dari jendela kaca sehingga menciptakan nuansa alam di dalam ruangan kelas.
- 2) Ruangan sejuk karena elemen bangunan menggunakan dinding berbahan kayu kelapa. Kayu memberi kesan hangat tapi memberi efek penghawaan dingin.
- 3) Dalam menjaga kebersihan ruang kelas, ketika memasuki ruang kelas wajib melepas alas kaki baik bagi guru maupun siswa. Di luar ruangan kelas disediakan rak untuk meletakkan alas kaki yaitu sepatu ataupun sandal. Sebelum memasuki kelas terlebih dahulu melepas alas kaki dan meletakkannya di rak yang telah disediakan.
- 4) Jumlah peserta didik tidak melebihi standar maksimum karena jumlah peserta didik dalam satu ruang kelas 16-24 siswa dan standar maksimum jumlah peserta didik dalam satu kelas adalah 32 siswa.
- 5) Ruangan kelas leluasa dengan ukuran ruang kelas ( 9 × 6 )m<sup>2</sup> untuk peserta didik yang berjumlah 24 siswa.
- 6) Ukuran Perabot meja dan kursi siswa sama seperti sekolah pada umumnya dan sesuai dengan standar ukuran yang ditentukan oleh pemerintah.

- 7) Rungan kelas hanya memiliki satu pintu berukuran 80 cm dengan bukaan kedalam sehingga kurang memadai untuk segera keluar ruangan jika terjadi bencana.

#### **4. Elemen Interior Bangunan**

Bahan bangunan lebih diutamakan dengan memanfaatkan bahan baku yang berasal dan banyak tersedia di alam dari pada menggunakan produk industri. Tujuan dari pemanfaatan bahan baku dari alam adalah untuk mendirikan bangunan yang hemat biaya dan menyatu dengan alam. Bahan baku dari alam yang digunakan berasal dari produk lokal Daerah Istimewa Yogyakarta. Bahan bangunan dari alam meliputi kayu kelapa dan anyaman bambu yang diaplikasikan ke semua elemen interior bangunan terkecuali kamar mandi. Disamping itu, ada yang harus diperhatikan dari segi kekokohan dan keamanan bangunan SMP IT Alam Nurul Islam karena bangunan bersifat semipermanen dan pada dasarnya material kayu tidak sekuat material besi dan beton. Adapun pengelolaan elemen interior bangunan (lantai, dinding, lantai, jendela, pintu, dan tangga) dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **a. Lantai**

Lantai bahan keramik dipilih atas dasar pertimbangan kemudahan pemeliharaan kebersihan, selanjutnya warna krem keramik memberikan kesan luas dan terang. Berbeda dengan lantai kayu kelapa yang digunakan sebagai bahan lantai dua karena disesuaikan dengan struktur penyangganya yang juga menggunakan kayu kelapa. Lantai kayu kelapa memiliki ciri khas serat yang unik dan warna coklat pekat yang gelap menjadikan bidang lantai berkesan berat.

### **b. Langit-langit**

Ruangan dengan langit-langit anyaman bambu akan terasa segar dan nyaman bagi penghuninya karena anyaman bambu merupakan salah satu kerajinan tangan dengan dekorasi yang bersumber atau bahan baku dari alam yang terkesan ringan, klasik, dan bersifat natural. Selain itu, Bahan anyaman bambu dapat meredam panas sehingga dapat memberikan penghawaan dingin pada ruangan.

### **c. Dinding**

Penggunaan dinding batu bata merah tanpa pelapis hanya digunakan untuk dinding dasar yang kemudian dipadukan dengan kayu kelapa dan anyaman bambu karena jika tidak diberi batu bata terlebih dahulu bahan kayu kelapa akan rentan dimakan rayap dan rentan terhadap kelembaban. Sedangkan, kayu kelapa pada dindingnya dapat dibongkar pasang sehingga dapat berfungsi sebagai dinding semipermanen. Warna coklat pekat kayu kelapa memberikan kesan hangat pada ruangan akan tetapi memberi penghawaan dingin pada ruangan karena bahan kayu kelapa dapat meredam panas. Selain itu, dinding anyaman bambu tahan panas terhadap terik matahari sehingga dapat meredam panas dan ruangan menjadi sejuk dan segar. Dinding dengan anyaman bambu memberikan kesan alami dan segar pada ruangan.

### **d. Jendela**

Elemen jendela yang menggunakan bahan kaca bening membuat pemandangan di luar kelas dapat dilihat dengan jelas dari dalam ruangan. Meskipun penggunaan kaca membuat cahaya matahari yang masuk intensitasnya

terlalu tinggi akan tetapi lingkungan sekitar kelas terdapat pepopohan rindang sehingga cahaya matahari yang masuk terdifusi melalui celah-celah pohon.

#### **e. Pintu**

Penempatan pintu kayu kelapa perpaduan kaca pada ruang kelas sudah sesuai karena didukung oleh dinding dan jendela yang menggunakan bahan yang sama. Pintu bahan kayu kelapa sifatnya lebih ringan dibandingkan pintu kayu biasa. Namun, pintu pada ruang kelas tidak sesuai karena bukaan pintunya ke dalam sehingga tidak efektif untuk akses keluar ruangan.

#### **f. Tangga**

Penempatan jenis tangga disesuaikan dengan konstruksi bangunannya. Tangga kayu dengan anak tangga yang berongga memberikan kesan ringan. Namun, dengan melihat dari bentuk, ukuran, dan konstruksi tangga tidak kokoh dan harus berhati-hati dalam menggunakannya.

### **5. Tata kondisi ruang**

Pengelolaan tata kondisi ruang di SMP IT Alam Nurul Islam lebih mengoptimalkan sumber alami dari pada buatan yang terdiri dari:

#### **d. Pencahayaan**

Pencahayaan di ruang belajar SMP IT Alam Nurul Islam menggunakan cahaya alami dan cahaya buatan. Cahaya alami berasal dari ventilasi jendela dan kaca jendela. Dengan menggunakan jendela kaca maka cahaya dari luar bisa masuk secara bebas kedalam ruangan. Cahaya buatan dengan penggunaan lampu listrik berwarna putih.



Banyak cahaya matahari yang masuk kedalam bangunan melalui jendela kaca dapat menurunkan ketergantungan pada pencahayaan listrik sehingga akan menghemat energi. Kemudian cahaya matahari yang masuk kedalam ruangan telah terdifusi dengan adanya pepohonan di luar ruangan dan material bangunannya sehingga panas dari cahaya matahari dapat diredam.

#### **e. Penghawaan**

Dalam sebuah ruangan penghawaan merupakan suatu hal yang harus diperhatikan untuk memberikan kenyamanan bagi penghuninya. Penghawaan merupakan sistem pengaturan udara yang masuk dan keluar dalam sebuah ruangan. Di ruangan kelas, perpustakaan, dan ruang guru penghawaan menggunakan penghawan alami dan buatan. Penghawaan alami didapat melalui bukaan jendela dan ventilasi. Adanya pepohonan yang ada di sekitar lingkungan ruangan akan membantu adanya sistem penghawaan secara alami.

#### **f. Akustik**

Sistem pengaturan kualitas suara di ruang belajar SMP IT Alam Nurul Islam adalah dengan memanfaatkan penggunaan material bangunannya. Kualitas dinding dalam menyerap suara tergantung pada ketebalan, kepadatan, keronggaan, dan ketahanannya. Dinding kayu dengan adanya celah ventilasi meminimalkan pantulan suara atau gema dalam ruangan karena suara akan menyebar melalui celah-celah ventilasi. Tekstur dinding batu batu yang kasar juga akan mencegah pemantulkan kembali suara yang lebih banyak ke ruang.

## 6. Aspek Estetika dari Elemen-Elemen Bangunan Interior

Ruang kelas sudah berfungsi dengan baik dan nyaman karena ada kesesuaian antar elemen interior yang meliputi lantai, dinding, langit-langit, jendela, pintu dan tangga. Komposisi yang harmonis juga dapat dilihat dari perpaduan antara lantai keramik berwarna krem dengan dinding warna coklat kayu kelapa. Pemasangan kayu kelapa yang sejajar dan memiliki ukuran yang sama juga memberikan kesan yang harmonis. *Center of interest* pada bangunan terletak pada tangga kayu.

Ruangan yang ada didominasi oleh warna-warna hangat yaitu coklat yang berasal dari elemen dinding kayu kelapa dan langit-langit anyaman bambu. Perabot pengisi ruang menggunakan bahan kayu sehingga menyatu dengan elemen ruangnya. Keseimbangan elemen ruang diwujudkan dengan penggunaan dinding batu bata merah sebagai dasarnya. Namun, penempatan tiang pada serambi lantai dua tidak proposional karena tiang yang digunakan terlalu kecil dan pendek sehingga atapnya terlihat merunduk.

Penggunaan bahan yang bersumber dari alam (kayu kelapa dan anyaman bambu) menjadikan bangunan menyatu dengan alam dan sesuai dengan suasana lingkungan bangunan yang alami. Serat kayu kelapa pada dinding, lantai, dan langit memberikan kesan yang unik. Selain itu, penggunaan batu bata merah dengan menampilkan tekstur aslinya juga dapat menyatu dengan alam dan bangunan yang menggunakan batu bata akan terkesan kokoh.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pembahasan tentang “ *Konsep Sekolah Alam di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta ditinjau dari Interior dan Aktivitas Pembelajaran,*” maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pertimbangan pemilihan lokasi berdirinya SMP IT Alam Nurul Islam adalah dekat dengan pemukiman penduduk, jauh dari kebisingan, dekat dengan sungai, dan berada di daerah pedesaan berada di wilayah hijau. Pertimbangan itu berkaitan dengan visi dan misi dari SMP IT Alam Nurul Islam sebagai sekolah alam.
2. Pembelajaran di SMP IT Alam Nurul Islam mengutamakan hubungan yang intensif dengan alam sekitar. Kurikulum yang digunakan sesuai dengan kurikulum yang digagas Lendo Novo yang mencakup Ahlak, pengetahuan, kepemimpinan dan kewirausahaan. Sekolah ini menjadikan alam sebagai media pembelajarannya dan mengharapkan anak dapat mendapat ilmu yang sebanyak-banyaknya dari alam semesta.
3. Sebagai sekolah formal jumlah sarana dan prasarana sudah optimal untuk menunjang pembelajaran. Namun, pada dasarnya sekolah ini masih dalam proses pemenuhan sarana dan prasarana yang lebih canggih untuk melaksanakan pembelajaran berbasis alam sehingga dalam memenuhi fasilitas pembelajaran, sekolah ini menjalin kerja sama dengan lembaga sekolah lain.

4. Ruang kelas dirancang menyatu dengan suasana alam di luar kelas melalui jendela kaca dan rongga ventilasi dari dinding kayu. Pemandangan pepohonan hijau di luar kelas terlihat dari jendela kaca sehingga menciptakan nuansa alam di dalam ruangan kelas.
5. Elemen bangunan interior (lantai, dinding, langit-langit, pintu, jendela, tangga) diutamakan menggunakan material bangunan yang berasal dari alam (ayaman bambu dan kayu kelapa) sehingga menampilkan bangunan yang menyatu dengan alam yang hemat biaya material. Selain itu, bahan baku yang digunakan tersedia di lokasi berdirinya sekolah yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta.
6. Pengelolaan tata kondisi ruang (pencahayaan, penghawaan, akustik) mengoptimalkan energi alam yaitu cahaya matahari untuk pencahayaan, pengaturan ventilasi penghawaan dan pengaturan kualitas suara dengan penggunaan material bangunan.
7. Secara umum sekolah alam memiliki persyaratan ; (1) Memiliki area yang luas perpeserta didik dan menjadikan alam sekitar sekolah sebagai media pembelajaran. (2) Bentuk bangunan menyesuaikan bentuk bangunan setempat dan menggunakan bahan lokal yang dapat diperbaharui. (3) Tata kondisi ruang mengoptimalkan sumber yang alami.

**B. Saran**

1. Ruang kelas sebaiknya terdapat dua pintu dengan bukaan keluar agar memadai untuk jalur keluar masuk ruangan.
2. Perawatan elemen bangunan lebih diterapkan lagi terutama membersihkan langit-langitnya dari sarang laba-laba.
3. Sebaiknya didirikan ruang aula yang baru karena ruang aula yang lama dirubah menjadi ruang kelas.
4. Letak ruang UKS sebaiknya berada di lantai bawah dan diletakan di tempat yang strategis agar mudah dijangkau.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Referensi Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Barnawi dan M Arifin. 2014. *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ching, Fransis D.K. 1996 . *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_ dan Corky Binggeli. 2011. *Desain Interior Dengan Ilustrasi*. Jakarta: Indeks.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Fattah, Nanang. 2013. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hasbullah. 2011. *Dasar- dasar Ilmu Pendidikan (Revised Ed)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Herdiyansah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hitami, Munzir. 2004. *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*. Pekanbaru: Infine Press.
- Ishar. 1995. *Pedoman Umum Merancang Bangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kaleka, Norbetus. 2014. *Kreasi Handycraft Kayu Kelapa*. Yogyakarta: Arcitra
- Kusmiati, Artini. 2004. *Dimensi Estetika pada Karya Arsitektur dan Disain*. Jakarta: Djambatan.
- Moh. Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Moleong, Leksy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2008. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah (Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan)*. Yogyakarta : BPFE.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santoso, Satmoko Budi. 2010. *Sekolah Alternatif Mengapa Tidak*. Yogyakarta : Diva Press.
- Sobri, Dkk. 2009. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suptandar, Pamudji. 1982. *Perancangan Tata Ruang Dalam (Interior Design)*. Jakarta: Djambatan.
- Suwardi. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Surabaya: STAIN Salatiga Press.
- Tangoro, Dwi dkk. 2005. *Teknologi Bangunan*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Tirtarahardja, Umar. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Warsono dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

## 2. Referensi Internet

- Informasi Pendidikan. 2014. Mengenal Sekolah Alam. <http://www.informasi-pendidikan.com/2014/09/>, diunduh tanggal 26 Februari 2015.
- Suprpti, Peni. 2010. Pembelajaran Berbasis Alam. STAIN: Salatiga. <https://www.mysciencework.com/publication/show/4340103/pembelajaran-berbasis-alam>, diunduh tanggal 5 Maret 2015.
- Wikipedia. 2015. Sekolah Alam. [http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah\\_Alam](http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_Alam), diunduh tanggal 26 Februari 2015.

## LAMPIRAN



## **PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI, DAN DOKUMENTASI**

<b>NO</b>	<b>ASPEK</b>	<b>TUJUAN</b>
<b>1.</b>	SMP IT Alam Nurul Islam	Mengetahui : a. Latar belakang berdirinya sekolah SMP IT Alam Nurul Islam b. Visi dan misi sekolah c. Pertimbangan pemilihan lokasi
<b>2.</b>	Pembelajaran di SMP IT Alam Nurul Islam	Mengetahui: a. Pembelajaran di SMP IT Alam Nurul Islam b. Kurikulum dan pelaksanaannya dalam pembelajaran c. Program pembelajaran
<b>3.</b>	Fasilitas yang meliputi sarana dan prasarana	Mengetahui: a. Fasilitas yang tersedia b. Fasilitas utama yang menunjang c. Desain ruang kelas
<b>4.</b>	Interior bangunan sekolah	Mengetahui: a. Elemen interior bangunan b. Tata kondisi ruang c. Zoning
<b>5</b>	Estetika	Estetika elemen interior bangunan

## **KISI – KISI PERTANYAAN WAWANCARA**

### **LATAR BELAKANG**

1. Bagaimanakan sejarah berdirinya SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta ?
2. Apa tujuan didirikanya SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta ?
3. Siapa pendiri SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta ?
4. Siapa yang memimpin SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta ?

### **KONSEP SEKOLAH ALAM**

1. Mengapa SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta menerapkan konsep sekolah alam?
2. Apa yang membedakan SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta dengan sekolah pada umumnya dari segi konsepnya?
3. Bagaimana pelaksanaan konsep sekolah alam di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta ?
4. Sistem kurikulum yang diterapkan di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta ?
5. Kegiatan belajar mengajar seperti apakah yang diterapkan di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta ?

### **FASILITAS**

1. Fasilitas apa saja yang ada di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta ?
2. Bagaimanakah sarana dan prasarana SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta sebagai sekolah alam?
3. Apakah sarana dan prasaran di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta sebagai sekolah alam sudah memadai?
4. Desain ruang belajar seperti apakah yang diciptakan di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta?
5. Bagaimana perawatan sarana dan prasaran yang ada di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta?

## **INTERIOR**

1. Apa saja jenis-jenis perabot yang ada dalam ruang kelas di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta ?
2. Berdasarkan apakah pemilihan perabot pengisi ruang di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta ?
3. Apa saja bahan perabotnya ?
4. Apa dasar pemilihan bahan bangunannya ?
5. Bagaimana rancangan pembuatan sistem lantai, dinding dan atap pada bangunan di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta ?
6. Terbuat dari bahan apa sajakah lantai, dinding, dan plafonnya?
7. Bagaimanakah desain pintu dan jendela yang digunakan ?
8. Bagaimanakah sistem sirkulasi penghawaan dan pencahayaan di ruang-ruang di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta ?

**TABEL OBSERVASI**

<b>NO</b>	<b>ASPEK</b>	<b>Pola pengamatan</b>	<b>Hasil pengamatan</b>	<b>Keterangan</b>
1	Sekolah	a. Latar belakang b. Lokasi c. Denah	a..... b..... c.....	
2	Pembelajaran	a. Visi dan misi b. Konsep pendidikan c. Kurikulum	a..... b..... c.....	
3	Fasilitas	a. Luas lahan b. Sarana c. Prasarana	a..... b..... c.....	
4	Elemen Interior Bangunan	a. Dinding b. Langit-langit c. Lantai d. Jendela e. Pintu f. Tangga	a..... b..... c..... d..... e..... f.....	
5	Tata Kondisi Ruang	a. Penghawaan b. Pencahayaan c. Akustik	a..... b..... c.....	
6	Unsur Tata Ruang	a. Zoning b. Sirkulasi	a..... b..... c.....	
	Unsur Pengisi Ruang	a. Perabot	a.....	

**MISI DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM SMP IT ALAM NURUL  
ISLAM YOGYAKARTA**

	MISI SEKOLAH	IMPLEMENTASI
1.	Membentuk pribadi yang terlatih dalam pemecahan berbagai masalah ( <i>Problem Solver</i> ).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Visiting expert</i> adalah kegiatan menghadirkan atau berkunjung ke seorang pakar. Dengan program ini anak-anak akan memahami dengan siapa seharusnya kita bertanya atau berdiskusi ketika menghadapi masalah sehingga menjadi anak yang mandiri dan terampil dalam menyelesaikan masalah.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendekatan pemecahan masalah</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proyek-proyek berbasis pengalaman.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode pembelajaran mengacu <i>Action learning, Experiential Learning</i> dan <i>Problem Based Learning</i></li> <li>• Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (<i>student centered approach</i>).</li> </ul>
2.	Membentuk pribadi yang mampu mengelola diri, mengembangkan diri dan berprestasi sesuai minat dan bakatnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembinaan siswa, program pendampingan akademik oleh guru dalam mencapai prestasi akademik dan mengembangkan minat dan bakat siswa.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi parkour, karate, musik, futsal, desain grafis, teknisi komputer, conversation, Nasyid, KIR, dan teater.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan pembelajaran plus yaitu <i>outbond training</i>, pramuka SIT, mabit, dan renang.</li> </ul>

3.	Membantu peserta didik untuk memahami inti ilmu pengetahuan dan memanfaatkannya untuk kehidupan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru berperan sebagai fasilitator dan membuat pelajaran dan kegiatan yang bermakna dan menantang yang menghormati peserta didik, mengembangkan karakter dan membantu siswa untuk berhasil.</li> </ul>
4.	Wewujudkan peserta didik yang mampu berperan aktif di lingkungan sekolah dan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan <i>homestay</i> sebagai sarana siswa berinteraksi dengan masyarakat dan mendekatkan siswa pada kegiatan sehari-hari suatu masyarakat.</li> <li>Kegiatan pembelajaran plus yang meliputi home visit, kewirausahaan, warung ekspres</li> </ul>
5.	Mewujudkan sekolah yang berbasis riset ( <i>Research Based School</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kunjungan edukasi adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik kesebuah obyek yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari, sehingga anak mendapatkan pelajaran dari sumbernya secara langsung.</li> <li>Kegiatan pembelajaran plus yaitu <i>outing</i></li> </ul>
6.	Menerapkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dan pengelolaan sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Program pendampingan intensif agama Islam agar siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan sehari-hari.</li> <li>Kegiatan pembelajaran plus yaitu pesantrenramadhan</li> </ul>
7.	Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pembentukan karakter Islami.	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Mentoring</i> yang berfungsi agar siswa mampu menerapkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mentoring ini diharapkan terbentuk pribadi peserta didik yang berkarakter Islami, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berahlak mulia serta bermanfaat bagi sesama, bangsa dan negara.</li> </ul>

8.	Menyelenggarakan pendidikan yang memadukan antara kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan kurikulum dari Diknas dan kurikulum jaringan sekolah Islam terpadu.</li> </ul>
9.	Menjalin kerja sama dengan berbagai pihak dalam penyelenggaraan pendidikan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bekerja sama dengan SD IT dalam menggunakan fasilitas <i>Outbond</i> dan ruang IT.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Program Bahasa Inggris Intensif (bekerjasama dengan Pusat Pelatihan Bahasa UMY)</li> </ul>
10.	Menyelenggarakan manajemen sekolah yang terpercaya, transparan dan mengedepankan akuntabilitas.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melibatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral yang berbagai tanggung jawab dalam pendidikan karakter.</li> </ul>
11.	Menciptakan sekolah yang berwawasan lingkungan, bersih dan rapi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penerapan dan penyelenggaraan pendidikan berbasis lingkungan</li> <li>Pendidikan yang berbasis keunggulan lokal yaitu melalui program berkebun dan kewirausahaan yang dimasukan kedalam pelajaran prakarya</li> </ul>

**Kesesuaian Konsep Pembelajaran Sekolah Alam Menurut Lendo Novo dengan SMP IT Alam Nurul Islam**

Lendo Novo	Metode	SMP IT Alam Nurul Islam	Keterangan
Kurikulum Ahlak	Teladan	Teladan	Sesuai
Kurikulum Kognitif	<i>Spider Web Action Learning</i>	<i>Spider Web Action Learning Experiential Learning dan Problem Based Learning</i>	Sesuai
Kepemimpinan	<i>Outbond</i>	<i>Outbond</i>	Sesuai
Kewirausahaan	<i>Market day</i>	<i>Market day</i>	Sesuai

**PENILAIAN KESESUAIAN FASILITAS DENGAN  
STANDAR PEMERINTAH**

Jenis	Literatur	SMP IT Alam Nurul Islam	Sesuai	
			Ya	Tdk
Fasilitas minimum yang tersedia di SMP/Mts	1. Ruang Kelas	1. Ruang Kelas		
	2. Ruang Perpustakaan	2. Ruang Perpustakaan		
	3. Ruang Laboratorium IPA	3. Ruang Laboratorium IPA		
	4. Ruang Pimpinan	4. Ruang Pimpinan		
	5. Ruang Guru	5. Ruang Guru		
	6. Ruang Tata Usaha	6. Ruang Tata Usaha		
	7. Tempat Beribadah	7. Tempat Beribadah		
	8. Ruang Konseling	8. Ruang Konseling		
	9. Ruang Uks	9. Ruang Uks		
	10. Ruang OSIS	10. Ruang OSIS		
	11. Jamban	11. Jamban		
	12. Gudang	12. Gudang		
	13. Ruang Sirkulasi	13. Ruang Sirkulasi		
	14. Tempat Bermain/ Olahraga	14. Tempat Bermain/ Olahraga		
		15. Tempat Parkir		
		16 Ruang Aula		
		17. Arena <i>Outbond</i>		
Kapasitas luas lahan bangunan yang	8,5 m <sup>2</sup> /peserta didik	16,36 m <sup>2</sup>		
Luas lantai bangunan	5,1 m <sup>2</sup> /peserta didik	7, 6 m <sup>2</sup> /peserta didik		
Jumlah siswa	Dalam 1 kelas maksimal 32 orang	16-24 orang		
Ukuran ruang kelas	Minimal lebar 3 m	Lebar 6 cm		
Kursi siswa	Panjang : 38 cm Lebar : 38 cm Tinggi : 40 cm	Panjang : 45 cm Lebar : 45 cm Tinggi : 40 cm		
Meja siswa	Panjang : 60 cm Lebar : 55 cm Tinggi : 65-71cm	Panjang : 65 cm Lebar : 55 cm Tinggi : 75 cm		
Arena bermain	3 m <sup>2</sup> /peserta didik	8,6 m <sup>2</sup> /pesertadidik		





KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/48-00  
10 Jan 2011

Lamp : 1 bendel  
Hal : Pengajuan judul dan Penetapan Pembimbing T.A.

Kepada  
Yth, Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa.  
Fakultas Bahasa dan seni UNY  
di Yogyakarta

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tri Endang Sumiyarsih  
NIM : 11206241048  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Mengajukan judul dan penetapan pembimbing Tugas Akhir :

Alternatif Judul

1. Tinjauan Organisasi Ruang SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta
2. \_\_\_\_\_

Permasalahan (berisikan uraian singkat masalah yang akan dikaji dan pentingnya masalah tersebut dikaji)

SMPIT Alam Nurul Islam menggunakan konsep ruang yang berbeda dengan konsep kebanyakan yang ada disekolah lain. Sekolah ini berada diwilayah pepohonan rindang dengan konstruksi bangunan yang banyak memanfaatkan dari Alam sekitar. Bahan bangunan banyak menggunakan kayu. Masalah yang akan dikaji meliputi kebutuhan akan fungsi Bangunan dan aspek fungsional serta Estetiknya.

(bila format tidak mencukupi mohon diisikan pada lembar tersendiri)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 410g/UN.34.12/DT/III/2015  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yogyakarta, 30 Maret 2015

Kepada Yth.  
Bupati Sleman  
c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab.  
Sleman  
Jl. Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KONSEP SEKOLAH ALAM PADA SMP IT ALAM NURUL ISLAM YOGYAKARTA**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : TRI ENDANG SUMIYARSIH  
NIM : 11206241048  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  
Waktu Pelaksanaan : April - Juni 2015  
Lokasi Penelitian : SMP IT Alam Nurul Islam

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasubdag Pendidikan FBS,



Indun Probo Utami, S.E.  
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:  
- Kepala SMP IT Alam Nurul Islam





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511  
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650  
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 1 April 2015

Nomor : 070 /Kesbang/ 1356 /2015

Kepada

Hal : Rekomendasi  
Penelitian

Yth. Kepala Bappeda  
Kabupaten Sleman  
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :  
Dari : Kasubbag Pendidikan FBS UNY  
Nomor : 410g/UN.34.12/DT/III/2015  
Tanggal : 30 Maret 2015  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "

KONSEP SEKOLAH ALAM PADA SMP IT ALAM NURUL ISLAM YOGYAKARTA" kepada:

Nama : Tri Endang Sumiyarsih  
Alamat Rumah : Ds. Sumber Bahagia Merbau Lubuk Batang Sumsel  
No. Telepon : 081996663322  
Universitas / Fakultas : UNY / FBS  
NIM : 11206241048  
Program Studi : S1  
Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : SMP IT Alam Nurul Islam Gamping  
Waktu : 1 April - 1 Juli 2015

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa

  
Drs. A R DANI  
Pembina Tingkat I, IV/b  
NIP. 19630511 199103 1 004



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

FRM/FBS/48-00  
10 Jan 2011

**ALTERNATIF PEMBIMBING** :

1. Pembimbing I :  
Nama : Dwi Retno Sri Ambarwati M.Sn.  
NIP : 19700203-200003 2 001

1. Pembimbing II :  
Nama : \_\_\_\_\_  
NIP : \_\_\_\_\_

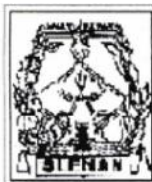
Demikian, atas terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih

Penasehat Akademik

B. Muria Zuhdi, M.Sn.  
NIP 19600520 1987 03100 1

Yogyakarta, 30 Januari 2015  
Mahasiswa

Tri Endang Sumiyarsih.  
NIM 11206241048



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 1385 / 2015

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,  
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.  
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman  
Nomor : 070/Kesbang/1356/2015  
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 01 April 2015

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : TRI ENDANG SUMIYARSIH  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11206241048  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Sleman Yogyakarta  
Alamat Rumah : Ds. Sumber Bahagia Merbau Lubuk Batang Sumsel  
No. Telp / HP : 081996663322  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**KONSEP SEKOLAH ALAM PADA SMP IT ALAM NURUL ISLAM  
YOGYAKARTA**  
Lokasi : SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta  
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 01 April 2015 s/d 01 Juli 2015

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 1 April 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

**Tembusan :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Godean
6. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Godean
7. Ka. SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta
8. Dekan FBS - UNY
9. Yang Bersangkutan

Sekretaris  
u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan



**ERNY MARYATUN, S.IP, MT**  
Pembina, IV/a  
NIP 19720411 199603 2 003





# Sekolah Alam Yogyakarta (SALYo)

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Alam Nurul Islam

*Sekolahku Inspirasiku ( ulung, mandiri, dan berkarakter )*

Alamat: Gumuk, Sidoarum, Godean, Sleman, Yogyakarta Telp. 0274-6499254 Website: <http://www.sekolahalamyogya.com>

## SURAT KETERANGAN

Nomor : K-117/SMPIT-ANI/IX/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kami, kepala Sekolah SMPIT Alam Nurul Islam menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa mahasiswa atas :

Nama : TRI ENDANG SUMIYARSIH  
Nomor Mahasiswa : 11206241048  
Instansi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Dinyatakan pernah melakukan penelitian dengan Observasi Wawancara dan Dokumentasi guna menyelesaikan skripsi yang berjudul Konsep Sekolah Alam di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta Ditinjau dari Pembelajaran, Fasilitas, dan Interior.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 17 September 2015

Kepala Sekolah



Hayimatus Sholihah, S.T.P

## FOTO HASIL PENELITIAN



Foto Kegiatan Bermain dan Berolahraga



Foto Karya lukisan siswa



Foto Kegiatan Pembelajaran di Ruang Kelas VII



Foto Kegiatan di Area Sungai





Foto Kegiatan Pembelajaran di Ruang Kelas VII



Foto Kegiatan di Area Sungai



Foto Kegiatan Dokumentasi Peneliti



Foto Kegiatan Wawancara Peneliti